

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN INFLASI  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH  
BUMN PADA TAHUN 2016-2020**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**DIMA MAULIKA SEHANY**

**NIM 402180131**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022**

## ABSTRAK

**Sehany, Dima Maulika.** 2022. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Maulida Nurhidayati, M.Si.

**Kata Kunci:** Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Pandemi, Profitabilitas, ROA.

Pandemi berdampak pada perekonomian nasional karena dibatasinya ruang gerak masyarakat dalam bekerja, bahkan pemutusan kerja oleh perusahaan dengan alasan mengurangi kerugian. Hal ini mengakibatkan masyarakat cenderung melakukan penghematan, dan tidak tertarik untuk melakukan investasi. Pandemi ini menimbulkan resiko yang dapat mengakibatkan kerugian dan masalah likuiditas bagi sektor perbankan di Indonesia. Terjadinya inflasi dan berkurangnya dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat mengakibatkan profitabilitas bank menurun. Rendahnya tingkat ROA saat ini juga disebabkan oleh banyaknya restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan juga pendapatan bagi hasil yang menurun. Penurunan ini mengakibatkan munculnya indikasi bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba operasional. Untuk mengantisipasi menurunnya ROA akibat turunnya potensi debitur baru, bank melakukan penyesuaian strategi bisnis dan kinerjanya, melakukan pemantauan pembiayaan dan menyalurkan pembiayaannya secara selektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020 dan mengetahui perbedaan tingkat ROA Bank Umum Syariah BUMN sebelum dan saat masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 3 Bank Umum Syariah BUMN, yaitu BRISyariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi data panel, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis komparasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dana pihak ketiga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020 secara parsial. Dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020 secara simultan dengan pengaruh terhadap ROA sebesar 11,5%. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BRISyariah dan Bank Syariah Mandiri sebelum dan saat masa pandemi. Namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Dima Maulika Sehany	402180131	Perbankan Syariah	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi

Ponorogo, 8 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah

  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I  
NIP 197502072009011007

Menyetujui,



Maulida Nurhidayati, M.Si  
NIP 198910222018012001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

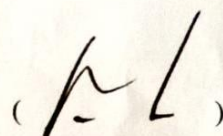
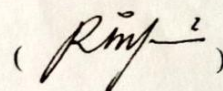
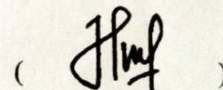
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020  
Nama : Dima Maulika Sehany  
NIM : 402180131  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

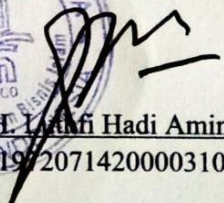
**Dewan Penguji:**

Ketua Sidang :  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.  
NIP. 197507162005012004 (  )  
Penguji I :  
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19790614200912005 (  )  
Penguji II :  
Maulida Nurhidayati, M.Si.  
NIP. 198910222018012001 (  )

Ponorogo, 9 Juni 2022

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Hafid Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dima Maulika Sehany  
NIM : 402180131  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap  
Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun  
2016-2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Juni 2022



Dima Maulika Sehany

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dima Maulika Sehany

NIM : 402180131

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 8 Juni 2022  
Yang membuat pernyataan



Dima Maulika Sehany  
NIM 402180131

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
E. Sistematika Penelitian .....	18
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Deskripsi Teori .....	20
B. Kajian Pustaka .....	33
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	38
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional.....	44
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Jenis dan Sumber Data.....	48
F. Metode Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	62
B. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan .....	77
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89

B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya *Corona Virus* ini menyebabkan pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk mengurangi aktivitas yang dilakukan di luar rumah sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus ini. Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berbeda dari negara lain, yaitu penerapan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diharapkan dapat memitigasi dampak krisis ekonomi. Kebijakan ini mempengaruhi kegiatan ekonomi dengan dibatasinya ruang gerak masyarakat, pegawai yang harus melakukan *work from home* bahkan diberhentikan oleh perusahaan dengan alasan mengurangi kerugian yang terus bertambah. Berbagai sektor di Indonesia sangat terdampak oleh pandemi ini, mulai dari sektor konsumsi, transportasi, perdagangan, pendidikan, ekonomi, kontraksi produksi, penurunan investasi dan pendanaan, pariwisata, bahkan manufaktur, serta perbankan.<sup>1</sup>

Pandemi ini salah satunya menyebabkan berbagai kesulitan pada sektor pendidikan. Mulai dari pembelajaran yang dilakukan secara daring hingga dihapusnya ujian nasional bagi pelajar. Mewabahnya pandemi ini juga menga-

---

<sup>1</sup> Rosiady Husaenie Suyati dan Siti Aisyah Hidayati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat", *Resiprokal*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020, 134.

kibatkan sektor perekonomian di berbagai negara berantakan, di Indonesia pada 23 Maret 2020 nilai tukar rupiah terhadap Dollar U.S. melambung tinggi hingga Rp. 16.575. Selain itu, terjadi *economic shock* yang mempengaruhi perekonomian baik perusahaan besar skala lokal dan internasional, UMKM, hingga perorangan.<sup>2</sup> Pandemi juga dapat mengakibatkan penurunan penerimaan pajak dan peningkatan pengeluaran yang dapat menyebabkan tekanan fiskal. Guncangan ekonomi sering terjadi selama pandemi karena kurangnya tenaga kerja akibat sakit, peningkatan angka kematian, dan perilaku yang dipicu oleh rasa takut. Selain kurangnya tenaga kerja, terdapat pula penutupan tempat kerja, pembatasan perdagangan dan perjalanan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Merebaknya pandemi telah memberikan efek negatif pada ekonomi global. Kedua negara ekonomi utama di dunia yaitu Amerika Serikat dan China juga menghadapi tantangan dalam pandemi ini. Hal ini juga dapat memungkinkan kita untuk memperkirakan tren perkembangan ekonomi global dalam beberapa tahun kedepan. Maka dari itu sangat penting untuk mengkaji dampak wabah dari kedua negara besar tersebut karena mereka memiliki peranan penting pada sektor perbankan global. Profitabilitas bank China dan Amerika Serikat juga ikut terdampak oleh pandemi, namun kinerja keuangan

---

<sup>2</sup> M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno, "Pengaruh COVID-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Spiritual Keagamaan", *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2020, 151.

<sup>3</sup> Yunfeng Shang, dkk, "Effects of Pandemic Outbreak on Economics: Evidence From Business History Context", *Frontiers in Public Health*, Volume 9, Maret 2020, 2.

perbankan di China dinilai lebih baik dalam mengatasi kerugian akibat pandemi ini.<sup>4</sup>

Bagi perbankan Indonesia, pandemi ini juga menimbulkan berbagai resiko yang dapat menimbulkan kerugian dan memunculkan resiko likuiditas bagi sektor perbankan nasional. Pemerintah berupaya memberikan stimulus bagi sektor perbankan salah satunya dengan cara pemberian relaksasi kredit dengan diberikan kelonggaran waktu dan pembayaran.<sup>5</sup> Dampak dari pandemi bagi perbankan konvensional maupun syariah adalah 1) penyaluran kredit atau pembiayaan mengalami pelambatan penyaluran, 2) menurunnya kualitas aset namun dapat dibantu oleh POJK No.11/POJK.03/2020, membantu bank konvensional dan syariah dalam memberikan cadangan dan subsidi penyusutan aktiva produktif, bank syariah diprediksi lebih unggul, 3) pengetatan margin atau bunga. Sistem bagi hasil bank syariah akan menguntungkan karena sifatnya elastis karena sejumlah besar biaya yang dialokasikan untuk bagi hasil dan pendapatan yang diperoleh sama-sama menurun, tapi tidak dengan bank konvensional.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pihak bank syariah perlu memantau perkembangan kinerjanya agar tercipta bank syariah yang baik dan sehat. Bank sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam

---

<sup>4</sup> Yihan Dong, "The Impact of The COVID-19 Pandemic on The Banking Sector", *Thesis* (Sweden: Jönköping University, 2021), 48.

<sup>5</sup> Agung Anggoro Seto dan Dian Septianti, "Dampak Pandemi CCOVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia", *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 8, Nomor 2, September 2021, 145.

<sup>6</sup> Iswahyuni, "Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Perbankan Syariah", *Jurnal Widya Balina*, Volume 6, Nomor 1, 2021, 56.

perekonomian dalam negeri, maka sangat diperlukan pengawasan kinerjanya, salah satu indikator yang baik untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan menggunakan indikator tingkat profitabilitas, karena tujuan utama perbankan adalah menghasilkan laba maksimal.<sup>7</sup>

Profitabilitas adalah indikator yang paling tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja sebuah bank.<sup>8</sup> *Profitability is a measure of company or banking performances, the level of profitability can show a company's ability to earn profits from their assets and equity.* Tingkat profitabilitas bank dapat diperhatikan dari kinerja bank dalam pengelolaan operasional yang dapat mempengaruhi pencapaian laba.<sup>9</sup> Tujuan utama dari kegiatan operasional sebuah bank adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang baik dan *maximal*.<sup>10</sup> *Bank profitability is banks ability to generate a profits. If the financing paid is unstable, then the profitability will be small,* profitabilitas bank merupakan kapabilitas bank untuk menghasilkan *profit*, jika pembiayaan yang dibayarkan tidak stabil, maka profitabilitasnya akan kecil.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Sofyan S. Harahap, "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja perbankan di Indonesia", *Media Riset Bisnis & Management*, Volume 2, Nomor 3, 2003, 38.

<sup>8</sup> Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 2, Nomor 2, 2013, 2.

<sup>9</sup> Taudlikhul Afkar, Fauziyah, "Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The COVID-19 Pandemic", *International Journal Of Economics, Business, And Accounting Research (IJEBAR)*, Volume 5, Issue 1, 2021, 193.

<sup>10</sup> Eka Setyawati, "Pengaruh DPK, NPF, & Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), 3.

<sup>11</sup> Novan Wahyu Hidayat, dkk, "Determining The Performance Of Sharia Commercial Banks With Moderation Of NPF Ratio In Indonesia", *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi, dan Bisnis*, Volume 3, Nomor 2, September 2021, 567.

*Return On Assets* (ROA) ialah salah satu indikator rasio tingkat profitabilitas. Bank Indonesia lebih mengutamakan ROA dibandingkan dengan *Return On Equity* (ROE) karena nilai profitabilitas aset suatu bank sebagian besar diperoleh dari dana masyarakat, sehingga ROA lebih diutamakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. ROA disini berfungsi untuk menilai kapasitas bank dalam mendapatkan laba. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat profit yang dihasilkan oleh bank, serta semakin baik pula kapasitas bank dalam penerapan asetnya. Alasan penggunaan *Return On Assets* dalam pengukuran profitabilitas sebuah bank yaitu karena Bank Indonesia yang bertugas menjadi pembina dan pengawas perbankan mengutamakan profitabilitas sebuah bank diukur melalui aset atau dana yang diperoleh dari masyarakat. Berdasarkan ketentuan tersebut, standard ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, walaupun hal tersebut bukanlah suatu prasyarat wajib.<sup>12</sup>

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut dipengaruhi oleh kinerja dari perbankan itu sendiri, faktornya yaitu kredit macet (NPF), BOPO, NIM (*Net Interest Margin*), kurs (nilai mata uang), LDR (*Loan Deposit Ratio*), suku bunga BI (*BI Rate*), DPK (Dana Pihak Ketiga), Dana pihak kedua (DP-2), likuiditas, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), GWM (Giro Wajib Minimum), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan sebagainya.<sup>13</sup> Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah faktor di luar kendali sebuah bank yaitu kebijakan moneter,

---

<sup>12</sup> Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camels & Pearls Pada BUS di Indonesia*, (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018), 27.

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

kurs nilai tukar dan tingkat inflasi, perkembangan teknologi, volatilitas *BI Rate*, persaingan antar bank dan lembaga non bank, globalisasi, dan inovasi instrumen keuangan.<sup>14</sup>

Nilai profitabilitas aset suatu bank sebagian besar diperoleh dari dana masyarakat atau biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK), merupakan dana terbesar yang dimiliki bank dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Total penghimpunan dana yang dihimpun oleh bank merupakan salah satu faktor penentu profitabilitas. DPK lebih dikenal sebagai dana yang dihimpun bank yang berasal dari komunitas masyarakat, individu, maupun bisnis. DPK Bank Syariah adalah sumber dana yang berasal dari produk giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dana yang terhimpun selanjutnya akan diarahkan penyalurannya ke berbagai jenis pembiayaan.<sup>15</sup> DPK merupakan salah satu cadangan dana yang penting bagi perbankan. Dengan tidak adanya DPK, akan menyebabkan perbankan tidak memiliki sumber dana yang berfungsi sebagai alat investasi dalam perekonomian.<sup>16</sup> Semakin besar DPK maka semakin meningkat pula ROA sebuah bank, namun hal tersebut mengakibatkan tidak seimbang jumlah sumber dana yang terkumpul dan pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kerugian. DPK dapat memengaruhi tingkat ROA bank umum

---

<sup>14</sup> Dahlan Siamat, *Managemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan (ke-5)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005).

<sup>15</sup> Dedek Saripah, "Pengaruh DPK, NPF, BOPO, & FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Non Devisa", *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), 19.

<sup>16</sup> Hurriah Ali Hasan, dkk, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan DPK pada Bank Syariah", *Jurnal EL DINAR*, Volume 9, Nomor 1, Tahun 2021, 45.

syariah. Semakin tinggi tingkat DPK maka semakin besar laba yang didapat sebuah bank.<sup>17</sup>

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga secara umum dan berkesinambungan dalam satu rentang waktu tertentu. Inflasi tinggi akan menyebabkan sulitnya perekonomian masyarakat di suatu negara. Hal ini dikarenakan meningkatnya segala kebutuhan dan anggaran masyarakat. Ketika pendapatan riil masyarakat berkurang, maka masyarakat cenderung akan melakukan penghematan dan membatasi investasi. Inflasi memiliki hubungan yang luas dan erat dengan berbagai sektor perekonomian. Terjadinya inflasi menunjukkan bahwa semakin lemahnya daya beli dan menurunnya nilai mata uang suatu negara.<sup>18</sup> Ketika inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat walaupun tidak signifikan. Bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan sistem bank konvensional, yaitu bebas dari bunga sehingga terjadinya inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap uang yang dikelola bank syariah, sehingga walaupun sedang terjadi inflasi, bank syariah tetap mendapatkan profit. Hal ini merupakan poin plus yang menarik perhatian masyarakat untuk lebih percaya terhadap bank syariah.<sup>19</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari laporan publikasi oleh lembaga nasional berupa data yang

---

<sup>17</sup> Lukmansyah, "Pengaruh DPK, NPF, FDR Terhadap *Profitability* dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada BPRS di Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Inovasi Manajemen*, Volume 2, Nomor 3, Juli 2021, 54.

<sup>18</sup> Fida Arumingtyas, Lisdewi Muliati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia". *Jurnal SinaMu*, Volume 1, 2019, 3.

<sup>19</sup> Fitri Risma Mellaty, Kartawan, "Pengaruh DPK, Inflasi, & BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah 2015-2019", *Jurnal Ekonomi Rabbani*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2021, 17.

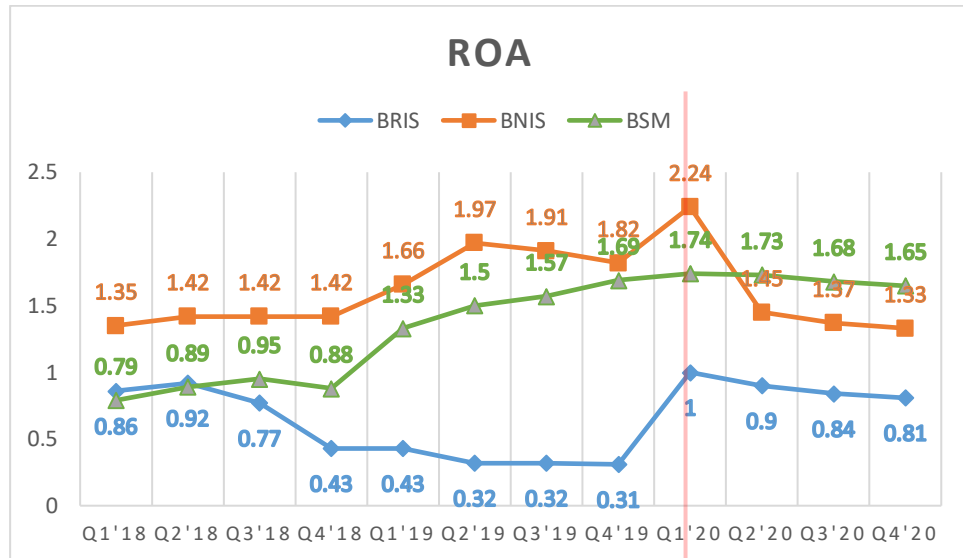
bersifat *time series*. Data dalam penelitian diperoleh dari laman resmi Otoritas Jasa Keuangan berupa *quarterly report* dan pihak ketiga dan laporan tingkat profitabilitas dari beberapa bank umum syariah, dan dari laman resmi Bank Indonesia berupa data inflasi.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diperhatikan bahwa rasio profitabilitas perbankan syariah dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan, namun mulai terjadi tren penurunan rasio profitabilitas pada Q2 tahun 2020 saat pandemi telah masuk ke Indonesia. Pandemi *corona virus* masuk ke Indonesia pada kuartal 1 tahun 2020 dan mengakibatkan sektor ekonomi di Indonesia mengalami kesulitan. Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa indikator *Return On Asset* (ROA) dari 3 bank yaitu BRISyariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah cenderung mengalami kenaikan pada Q1 tahun 2020 dan mulai menunjukkan penurunan pada Q2-Q4 tahun 2020.

Pada tahun 2018, tingkat profitabilitas BRI Syariah mulai menunjukkan kenaikan pada awal tahun yaitu pada Q1 2018 sebesar 0,86% ke 0,92% pada Q2 2018, namun pada Q3 2018 sampai dengan Q4 2019 tingkat profitabilitas BRISyariah mengalami penurunan mulai dari angka 0,71% - 0,31%. Pada Q1 tahun 2020 tingkat profitabilitas BRISyariah mengalami kenaikan yang semula 0,31% di Q4 2019 menjadi 1% di Q1 2020, walaupun pada Q1 2020 pandemi mulai masuk ke Indonesia namun tingkat profitabilitas BRISyariah menunjukkan performa yang baik. pandemi mulai berpengaruh pada sektor ekonomi khususnya perbankan pada Q2-Q4 tahun 2020 yang mengakibatkan kegiatan operasional bank terganggu, sehingga tingkat profitabilitas



BRISyariah menurun yang semula 1% di Q1 2020 menjadi 0,81% di Q4 tahun 2020.



**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan ROA BRISyariah, BSM, BNI Syariah**

**Tahun 2018-2020 (dalam %)**

Tingkat profitabilitas BNI Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan mulai dari Q1 2018 hingga Q1 2020. Tingkat profitabilitas pada Q1 2018 terbilang baik dengan nilai 1,35%, dan pada Q1 tahun 2019 naik dengan nilai 1,66%, pada Q3-Q4 2019 sempat mengalami penurunan dari 1,97% di Q2 2019 menjadi 1,82% di Q4 2019, namun hal ini masih dibatas normal tingkat kesehatan sebuah bank. Hingga puncaknya tingkat profitabilitas BNI Syariah mengalami peningkatan mencapai 2,24% pada Q1 2020 dan mengalami depresiasi lagi pada Q2-Q4 2020 dengan nilai 1,33% pada kuartal akhir tahun 2020 karena telah terpengaruh oleh adanya pandemi yang sudah masuk ke Indonesia sejak Q1 tahun 2020.

Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018 hingga awal tahun 2020 mengalami kenaikan tingkat profitabilitas yang cukup baik. Tingkat profitabilitas pada Q1 2018 dengan nilai 0,86%, dan pada Q1 tahun 2019 naik dengan nilai 1,33% dan masih terus mengalami kenaikan hingga Q1 tahun 2020 dengan nilai 1,74%. Kurva tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri terbilang tenang, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang terlalu curam. Dapat dilihat pada Q2-Q4 tahun 2020 walaupun sudah terkena imbas dari COVID-19 yang berpengaruh terhadap banyak sektor ekonomi di Indonesia, tingkat profitabilitas BSM yang awalnya pada Q1 2020 memiliki nilai 1,74% lalu turun ke 1,73% - 1,65% di Q2-Q4 2020 menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri tidak mengalami depresiasi tingkat profitabilitas yang signifikan. BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri masih dapat bertahan di kala pandemi banyak mempengaruhi kegiatan operasionalnya. Sehingga kedua bank tersebut sudah masuk dalam kriteria bank yang sehat yaitu dengan nilai  $ROA > 1,5\%$ .

**Tabel 1.1**  
**Dana Pihak Ketiga – ROA**

Bank	Q – Tahun	DPK (dalam jutaan rupiah)	ROA (%)
BRISyariah	Q1-2020	26.248.121	1
	Q2-2020	32.238.036	0,9
BNI Syariah	Q3-2019	25.136.238	1,91
	Q4-2019	28.077.784	1,82
Bank Syariah Mandiri	Q3-2018	52.140.003	0,95
	Q4-2018	55.471.181	0,88

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah

Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito adalah salah satu faktor yang mampu memengaruhi profitabilitas suatu bank. Dana Pihak Ketiga di BRISyariah pada Q1 2020 ke Q2 2020 mengalami peningkatan dari RP 26.248.121 sampai dengan Rp. 32.238.036, namun peningkatan ini tidak diikuti oleh peningkatan ROA, justru ROA mengalami penurunan dari 1% menjadi 0,9%. Sama halnya pada BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. BNI Syariah mengalami peningkatan DPK pada Q3-Q4 tahun 2019 dari Rp. 25.136.238 sampai dengan Rp. 28.077.784 namun ROA justru mengalami penurunan dari 1,91% menjadi 1,82%, Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan DPK pada Q3-Q4 tahun 2018 dari Rp. 52.140.003 sampai dengan Rp. 55.471.181, namun peningkatan DPK tersebut tidak diikuti dengan peningkatan ROA, ROA justru mengalami penurunan dari 0,95% menjadi 0,88%. Berdasarkan Tabel 1.1. diketahui bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah ada. Kondisi ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Lukmansyah yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BPRS<sup>20</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul dan Fifi juga menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA pada BUS.<sup>21</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fitri dan Kartawan dengan hasil, DPK berpengaruh signifikan

---

<sup>20</sup> Lukmansyah, "Pengaruh DPK, NPF, FDR Terhadap *Profitability* dengan CAR....,58.

<sup>21</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, & DPK Terhadap ROA...., 45.

terhadap ROA<sup>22</sup>, dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedek dengan hasil secara parsial DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUS Non Devisa.<sup>23</sup>

**Tabel 1.2.**

**Inflasi – ROA**

Bank	Q – Tahun	Inflasi (%)	ROA (%)
BRISyariah	Q3-2018	3,09	0,77
	Q4-2018	3,17	0,34
BNI Syariah	Q3-2020	1,43	1,37
	Q4-2020	1,57	1,33
Bank Syariah	Q2-2019	3,14	1,5
Mandiri	Q3-2019	3,4	1,57

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah

Inflasi merupakan faktor eksternal yang menjadi salah satu pengaruh naik turunnya tingkat profitabilitas suatu bank. Inflasi dapat memberikan dampak stabilitas ekonomi makro pada suatu negara. Inflasi juga mampu menyebabkan nasabah segan untuk menabung, karena nilai uang yang menurun. Dalam kondisi ini dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan dan memengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Walau demikian, dampak yang ditimbulkan oleh inflasi terhadap profitabilitas bank belum signifikan sebesar 5%. Pada Q3-Q4 tahun 2018 Inflasi mengalami kenaikan dari 3,09% hingga

<sup>22</sup> Fitri Risma Mellaty, Kartawan, “Pengaruh DPK, Inflasi, & BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum...”, 19.

<sup>23</sup> Dedek Saripah, “Pengaruh DPK, NPF, BOPO, & FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Non Devisa”..., 81.

3,17%, namun ROA pada BRISyariah Q3-Q4 2018 justru mengalami penurunan dari 0,77% menjadi 0,34%, hal ini juga terjadi pada Q3-Q4 2020 inflasi mengalami kenaikan dari 1,43% sampai dengan 1,57% namun ROA pada BNI Syariah mengalami penurunan dari 1,37% menjadi 1,33%. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fida & Lisdewi dengan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi dan ROA pada BUS Devisa di Indonesia<sup>24</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Edhi Satrio menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.<sup>25</sup> Lain halnya pada Q2-Q3 2019 inflasi mengalami kenaikan dari 3,14% sampai dengan 3,4%, dengan ROA juga mengalami kenaikan dari 1,5% sampai dengan 1,57%, hal ini sesuai dengan teori dan kondisi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam dkk menunjukkan bahwa secara parsial inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.<sup>26</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>27</sup> Berdasarkan Tabel 1.2. Inflasi memiliki pengaruh yang berbeda pada tiap Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil paparan data menunjukkan terjadi perbedaan antara teori dan data yang diperoleh, selain itu hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan hasil akhir penelitian, sehingga penelitian ini masih dapat

---

<sup>24</sup> Fida Arumingtyas, Lisdewi Muliati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

<sup>25</sup> Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga,..., 9.

<sup>26</sup> Imam Haramain, 2020, "Pengaruh Inflasi, BOPO, & Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas..., 49.

<sup>27</sup> Oktavia Rosana Dewi, "Pengaruh DPK, Inflasi, BI Rate, & Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", *Skripsi Perbankan Syariah* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 111.

diteliti kembali karena adanya inkonsistensi hasil penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan pada sebelum dan sesudah masa pandemi mengakibatkan peneliti ingin mengkaji bagaimana pandemi berpengaruh terhadap profitabilitas sebuah bank melalui inflasi dan DPK. Peneliti juga ingin mengkaji apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi pada bank umum syariah BUMN. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh DPK & inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi. Maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN Pada Tahun 2016-2020”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, antara lain:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020?
3. Apakah DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat ROA BRI Syariah sebelum dan saat masa pandemi?

5. Apakah terdapat perbedaan tingkat ROA BSM sebelum dan saat masa pandemi?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui pengaruh DPK terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020
2. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020
3. Mengetahui pengaruh DPK dan Inflasi terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN pada periode tahun 2016-2020
4. Mengetahui perbedaan tingkat ROA BRI Syariah sebelum dan saat masa pandemi
5. Mengetahui perbedaan tingkat ROA BSM sebelum dan saat masa pandemi
6. Mengetahui perbedaan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harapannya dapat memberikan manfaat edukasi dan bermanfaat sebagai rujukan bagi beberapa pihak, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pandangan, tambahan informasi dan bahan kajian mengenai Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga dan Inflasi.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan objek yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pandangan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengetahuan dan materi, serta faktor-faktor yang memengaruhi ROA pada Bank Syariah. Selain itu, dapat memberikan manfaat yang penting bagi penulis untuk menyelesaikan S1 dan melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

### b. Bagi Bank

Manfaat bagi bank dari penelitian yang dilakukan ini adalah memberikan prosedur dan keputusan untuk memprediksi semua faktor yang akan mempengaruhi laba bank dan tingkat profitabilitas suatu bank.

### c. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi yaitu untuk sumber rujukan atau sumber referensi bagi mahasiswa, juga dapat digunakan untuk



sumber acuan penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *Return On Assets*. Selain itu manfaat lain dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan tentang sektor perbankan syariah secara umum dan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

d. Bagi Pemerintah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah jumlah pertumbuhan dana pihak ketiga yang memengaruhi ROA dalam masa pandemi, serta krisis yang disebabkan pandemi yang mengakibatkan inflasi dan dapat berpengaruh terhadap tingkat laba yang akan didapat suatu bank, maka dari itu penelitian ini dapat digunakan untuk pemerintah dalam menetapkan kebijakan apabila terdapat dampak yang ditimbulkan oleh permasalahan tersebut, yang mengakibatkan permasalahan ekonomi makro di Indonesia.

## E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini disusun untuk mempermudah penulisan penelitian. Serta dapat mempermudah pembaca memahami penelitian secara sistematis, maka adanya sistematika pembahasan dari awal hingga akhir sangat diperlukan. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang sketsa awal dari apa yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini akan dijelaskan

tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis. Landasan teori berisi tentang teori terkait profitabilitas, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Inflasi. Selain itu termuat ulasan kajian pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Bab ini ditujukan untuk menguraikan dasar teori yang digunakan peneliti untuk memperkuat rencana penelitian, gambaran penelitian yang disajikan dalam bentuk kerangka agar mudah dipahami, dan hipotesis dari rumusan masalah yang telah disajikan pada bab pendahuluan.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis & sumber, metode pengumpulan, serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini ditujukan untuk menguraikan prosedur penelitian dari mulai pengambilan data hingga bagaimana mengolah data penelitian untuk diambil kesimpulannya.

## BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dat dan pembahasan yang menjelaskan tentang hasil dan data penelitian yang telah dilakukan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Bank memiliki fungsi penting dalam pembangunan nasional, fungsi utama dari sebuah bank adalah untuk penghimpun dana dan penyalur dana yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia. Berdasarkan fungsi tersebut, maka sifat bisnis yang dimiliki bank berbeda dengan sifat bisnis perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, adanya isu yang berkaitan dengan kondisi bank yang tidak baik, akan mengakibatkan dana masyarakat yang tersimpan di bank diambil oleh pemilik dana, hal tersebut dapat memperburuk kondisi kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan bank, merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pengelola dan pemilik bank, pengguna jasa, pihak berwenang yang memiliki kewajiban membina dan mengawasi suatu bank. Kinerja suatu bank dapat diukur melalui rasio yang berdasarkan informasi dari laporan keuangan. Salah satu indikator yang tepat untuk menilai kinerja keuangan bank ialah menggunakan tingkat profitabilitas,

karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dinyatakan dalam bentuk prosentase.<sup>1</sup> Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi yang dapat dicapai suatu bank melalui usaha operasional bank, hal ini meliputi *profit margin* dan *return on asset*. Rasio ini adalah gambaran tentang bagaimana kemampuan bank menghasilkan laba.<sup>2</sup>

Profitabilitas adalah rasio yang berkaitan dengan efisiensi sebuah manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan atau bank pada periode tertentu serta dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan efektifitas penggunaan aktiva sebuah perusahaan yang dapat direfleksikan dengan keberhasilan keuntungan yang diraih.<sup>3</sup> Laba berasal dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya semakin banyak laba yang dihasilkan oleh bank, semakin menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut baik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Afni Yunita, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camels dan Pearls Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018), 44.

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 254-255.

<sup>3</sup> Akhmadi dan Siti Epa H, *Faktor Mediasi Profitabilitas & Struktur Modal Uji Signifikansi Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 7.

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), 196.

b. Macam-macam Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber yang dimiliki seperti kas, kegiatan penjualan, jumlah karyawan, ekuitas, dan sebagainya. Rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

- 1) *Return On Asset (ROA)*, adalah rasio yang digunakan untuk pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.
- 2) *Return On Equity (ROE)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba ekuitas
- 3) *Gross Profit Margin (GPM)*, adalah rasio yang berguna untuk mengukur efektivitas pengendalian biaya produksi, dan mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu melakukan produksi secara efisien.
- 4) *Net Profit Margin (NPM)*, adalah rasio yang bertujuan untuk menghitung laba bersih setelah pajak terhadap penjualan suatu perusahaan. Semakin tinggi NPM maka semakin baik tingkat operasi suatu perusahaan.

c. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang berguna untuk pengukuran efektifitas suatu perusahaan atau bank dalam

---

<sup>5</sup> Sofyan S. Harahap, *Teori Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 304.

menghasilkan keuntungan yang dimilikinya, ROA disini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. ROA digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.<sup>6</sup>

ROA merupakan rasio yang berguna untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan cara mengkomparasikan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank. Rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah adalah<sup>7</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Alasan penggunaan ROA dalam pengukuran profitabilitas sebuah bank yaitu karena Bank Indonesia yang bertugas menjadi pembina dan pengawas perbankan mengutamakan profitabilitas sebuah bank diukur melalui aset atau dana yang diperoleh dari masyarakat. Berdasarkan ketentuan tersebut, standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, walaupun bukan suatu keharusan.<sup>8</sup> Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen bank kurang baik dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

<sup>6</sup> Nur Afni Yunita, Analisis Tingkat kesehatan Bank..., 7

<sup>7</sup> Dedek Saripah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga..., 18.

<sup>8</sup> *Ibid*, 27.

Tabel 2.1

**Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (ROA)**

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011, data diolah

Semakin banyaknya laba yang dihasilkan suatu bank maka hal itu menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik. Semakin besar ROA makin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank, hal tersebut juga menunjukkan semakin baiknya posisi bank tersebut dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

Pada Tabel 2.1. menunjukkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank, dengan ketentuan tingkat kesehatan bank dinyatakan sangat sehat jika nilai ROA lebih dari 1,5%, bank dinyatakan sehat jika nilai ROA lebih dari 1,25 % dan kurang dari sama dengan 1,5%, operasional bank dinyatakan cukup sehat jika nilai ROA lebih dari 0,5% dan kurang dari sama dengan 1,25%, bank dinyatakan kurang sehat jika nilai ROA lebih dari 0% dan kurang dari sama dengan 0,5%, dan tingkat kesehatan bank dinyatakan tidak sehat jika nilai ROA kurang dari atau dibawah 0%.



d. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan kegiatan operasionalnya pada periode tertentu antara lain; kredit macet (*Non Performing Financing*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), NIM (*Net Interest Margin*), kurs (nilai mata uang), LDR (*Loan Deposit Ratio*), suku bunga BI (*BI Rate*), DPK (Dana Pihak Ketiga), Dana pihak kedua (DP-2), likuiditas, CAR (*Capital Adequency Ratio*), GWM (*Giro Wajib Minimum*). FDR (*Financing to Deposit Ratio*), dan sebagainya.<sup>9</sup>

a) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah faktor di luar kendali bank yaitu kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar dan tingkat inflasi, perkembangan teknologi, volatilitas tingkat bunga, persaingan antar bank dan lembaga non bank, globalisasi, dan inovasi instrumen keuangan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,...

<sup>10</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter*...

## 2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh pihak bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro sering disebut dengan Dana Pihak Ketiga. Dalam bank syariah dibedakan menjadi dua prinsip yaitu prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Masing-masing prinsip tersebut sangat terkait dengan porsi bagi hasil yang akan dibagikan antara deposan (*shahibul maal*) dan pihak bank syariah (*mudharib*). DPK atau Dana Pihak Ketiga adalah penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat dan dilakukan oleh bank dalam bentuk tabungan, giro, maupun deposito.<sup>11</sup> Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dikumpulkan atau dihimpun oleh bank, berasal dari masyarakat luas, dan terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposit (*time deposit*).<sup>12</sup>

DPK atau simpanan merupakan dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana yang merupakan kewajiban bank, dana dapat dicairkan oleh pemilik dana sesuai dengan keterangan yang berlaku.<sup>13</sup> Fungsi bank untuk menghimpun dana pihak ketiga dan menyalurkan ke masyarakat akan membantu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan nasional. Masyarakat yang

---

<sup>11</sup>Sofyan Safri Harahap, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta Barat: Penerbit LPFE Usakti, 2010), 87.

<sup>12</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 72.

<sup>13</sup> Tim Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Buku 2*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2008), 1.

memiliki kelebihan dana dapat dimanfaatkan sebagai sumber dana untuk mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat lain.<sup>14</sup>

Dana Pihak Ketiga dalam perbankan syariah yaitu sumber dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank meliputi giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. DPK tersebut akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan yang ada di perbankan syariah. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Simpanan Giro, diperoleh dari masyarakat berdasarkan akad *wadiah* dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah, sistem penarikannya setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro. Dalam perbankan syariah, prinsip giro diatur dalam FDSN No 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang giro.
- b. Tabungan, merupakan jenis simpanan yang dihimpun dari masyarakat berdasarkan akad *wadiah*, investasi dana dengan akad *mudharabah*. Penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan ATM, slip penarikan, dll. Tabungan syariah diatur dalam FDSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan.
- c. Deposito, jenis simpanan berdasarkan akad *mudharabah* yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: OJK, 2019), 214.

<sup>15</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 70.

sudah disepakati antara nasabah dan bank. Deposito Syariah ini diatur dalam FDSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.

Dana Pihak Ketiga (DPK) dikenal dengan dana yang dihimpun bank dan berasal dari masyarakat, dari individu, maupun badan usaha. DPK dalam Perbankan Syariah merupakan sumber dana yang berasal dari produk giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, dana ini akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan.<sup>16</sup> DPK merupakan salah satu cadangan dana yang penting bagi perbankan. Dengan tidak adanya DPK, akan menyebabkan perbankan tidak memiliki sumber dana yang berfungsi sebagai alat investasi dalam perekonomian.<sup>17</sup> Semakin besar DPK maka semakin meningkat pula ROA sebuah bank, namun hal tersebut mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang terkumpul dan jumlah pembiayaan yang disalurkan ke masyarakat, sehingga dapat menimbulkan kerugian. DPK dapat memengaruhi tingkat ROA bank umum syariah. Semakin tinggi tingkat DPK maka semakin besar laba yang di dapat sebuah bank.<sup>18</sup>

### 3. Inflasi

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus selama satu periode tertentu. Inflasi cenderung terjadi karena kenaikan harga yang dibandingkan dengan

---

<sup>16</sup> Dedek Saripah, "Pengaruh DPK, NPF, BOPO,...",19.

<sup>17</sup> Hurriah Ali Hasan, dkk, "Dampak Pandemi COVID-19...", 45.

<sup>18</sup> Lukmansyah, "Pengaruh DPK, NPF..., 54.

peningkatan tingkat harga pada periode sebelumnya.<sup>19</sup>Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus menerus di suatu waktu<sup>20</sup>. *Inflation is primarily caused by an increase in the supply of money and credit, the word inflation applied solely to the quantity of money that inflated or overextended* yaitu inflasi secara primer disebabkan oleh meningkatnya pasokan uang dan kredit, kata inflasi diterapkan semata-mata untuk jumlah uang yang meningkat atau berlebihan.<sup>21</sup>

Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata, dan harga adalah tingkat dimana uang dijadikan alat untuk pertukaran demi mendapatkan barang atau jasa.<sup>22</sup> Inflasi dalam KBBI diartikan sebagai kemerosotan nilai uang karena banyaknya uang yang beredar di suatu negara dan menyebabkan naiknya harga barang. Dalam artian yang lebih lengkap, inflasi merupakan suatu keadaan dimana di dalam suatu negara terjadi kenaikan harga secara umum dan tajam yang berlangsung dalam periode tertentu secara terus-menerus, sehingga daya beli uang mengalami penurunan. Artinya sesuai dengan kenaikan harga barang, maka nilai dari uang turun secara tajam. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja belum bisa disebut inflasi, kecuali harga barang tersebut meluas ke harga-harga barang lain. Kenaikan harga yang sifatnya musiman tidak bisa

---

<sup>19</sup>M. Natsir, *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*, (Semarang: Penerbit Polines Semarang, 2012), 216.

<sup>20</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 131.

<sup>21</sup> Henry Hazlitt, *What You Should Know About Inflation*, (Canada: D. Van Nostrand Company, 1964), 2.

<sup>22</sup> N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi edisi Keenam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 75.

dikatakan sebagai inflasi, contohnya seperti menjelang hari raya dan tidak berkelanjutan tidak disebut inflasi dan tidak dianggap menjadi masalah ekonomi.<sup>23</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi disebut Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu; Kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, kelompok sandang, kelompok kesehatan, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga, kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan. Inflasi berdasarkan bobotnya, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan di bawah 10%.
- b. Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan yang berada pada tingkat 10%-30% pertahun. Inflasi ini sudah mulai mengancam struktur pertumbuhan ekonomi di suatu negara.
- c. Inflasi berat, inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada antara 30%-100% per tahun. Tingkat inflasi ini mengakibatkan sektor-sektor produksi lumpuh total.
- d. Hiperinflasi, disebut sebagai *runway inflation* dimana hal ini didefinisikan sebagai salah satu peristiwa moneter, dengan laju

---

<sup>23</sup> Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 65.

<sup>24</sup> *Ibid*, 69.

inflasi sangat tinggi dan tidak terkendali dengan laju pertumbuhan diatas 100% per tahun.

Menurut Sadono Sukirno, berdasarkan pada sumber atau penyebab dari kenaikan harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:<sup>25</sup>

- a. *Demand pull inflation*, inflasi ini terjadi karena terjadinya kenaikan permintaan atas suatu komoditas.
- b. *Cost push inflation*, terjadinya inflasi akibat dari adanya kenaikan biaya produksi. Implikasi dari terjadinya kenaikan biaya produksi adalah naiknya harga jual barang.
- c. *Imported inflation*, inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi yang ada di luar negeri. Hal ini terjadi apabila barang-barang impor mengalami kenaikan harga yang penting dalam kegiatan perusahaan.

Pembagian inflasi berdasarkan penyebabnya menurut Adiwarmanto A. Karim yaitu:<sup>26</sup>

- a. *Natural Inflation* dan *Human error inflation*, inflasi yang disebabkan oleh sebab-sebab alamiah dan hal ini tidak dapat dicegah oleh manusia. Sementara *human error inflation* yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia itu sendiri.
- b. *Anticipated inflation* dan *unanticipated inflation*, pada *anticipated inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil yaitu sama dengan tingkat suku bunga

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 333.

<sup>26</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 138.

- pinjaman nominal dan dikurangi inflasi. *Unanticipated inflation* tingkat suku bunga pinjaman belum/tidak merefleksikan kompensasi efek inflasi.
- c. *Demand pull inflation* dan *cost push inflation*. *Demand pull inflation* disebabkan terjadinya perubahan permintaan agregat dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. Sedangkan *cost push inflation* terjadi karena adanya perubahan pada sisi penawaran agregat.
  - d. *Spiralling inflation*, inflasi yang terjadi akibat dari inflasi yang sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
  - e. *Imported inflation* dan *Domestic inflation*. *Imported inflation* adalah inflasi di negara lain yang dirasakan suatu negara karena menjadi pengikut harga dalam pasar perdagangan internasional. *Domestic inflation* adalah inflasi yang terjadi di dalam negeri dan tidak terlalu mempengaruhi negara lain.

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya perekonomian masyarakat di suatu negara, hal ini dikarenakan karena meningkatnya segala kebutuhan dan biaya hidup masyarakat. Ketika pendapatan riil masyarakat berkurang, maka masyarakat cenderung akan melakukan penghematan dan mengurangi investasi. Inflasi memiliki hubungan yang luas dan erat dengan berbagai sektor perekonomian. Terjadinya inflasi menunjukkan bahwa semakin lemahnya daya beli dan menurunnya nilai mata uang suatu negara.<sup>27</sup> Ketika inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat walaupun tidak signifikan. Bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan sistem

---

<sup>27</sup> Fida Arumingtyas, Lisdewi Muliati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia". *Jurnal SinaMu*, Volume 1, 2019, 3.



bank konvensional, yaitu bebas dari bunga sehingga terjadinya inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap uang yang dikelola bank syariah, sehingga walaupun sedang terjadi inflasi, bank syariah tetap mendapatkan profit. Hal ini merupakan poin plus yang menarik perhatian masyarakat untuk lebih percaya terhadap bank syariah.<sup>28</sup>

## B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan pendukung adalah penelitian dengan salah satu atau lebih variabel yang sama dengan penelitian ini:

**Tabel 2.2**  
**Studi Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
1	Oktoviana Banda, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020"	a. Variabel dependen (Profitabilitas) b. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (indikator makroekonomi)	a. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA <sup>29</sup>
2	Fitri Risma & Kartawan, "Pengaruh DPK, Inflasi, & BI Rate Terhadap Profitabilitas BUS 2015-2019"	a. Variabel dependen (ROA) b. Variabel independen (DPK, & Inflasi) c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (BI Rate)	a. DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA b. Inflasi & BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. <sup>30</sup>

<sup>28</sup> Fitri Risma Mellaty, Kartawan, "Pengaruh DPK..., 17.

<sup>29</sup> Oktoviana Banda S, "Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020", *Jurnal Forum Ekonomi*, Volume 23 (1), 2021, 143.

<sup>30</sup> Fitri Risma & Kartawan, "Pengaruh DPK...,19.

3	Adhista S, "Analisis Pengaruh DPK, Inflasi, dan BI Rate Terhadap ROA Pada Bank Syariah Indonesia 2015-2019"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel dependen (ROA)</li> <li>b. Variabel independen (DPK, &amp; Inflasi)</li> <li>c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</li> </ul>	a. Variabel independen (BI Rate)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.</li> <li>b. Inflasi berhubungan negatif tidak signifikan terhadap ROA<sup>31</sup></li> </ul>
4	Hurriah Ali H, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan DPK Pada Bank Syariah"	a. Menggunakan variabel DPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independen (Dampak pandemi COVID-19)</li> <li>b. Variabel dependen (DPK)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Selama masa pandemi, pertumbuhan dana <i>wadiah</i> bank syariah menunjukkan peningkatan positif</li> <li>b. Dana investasi <i>Non Profit Sharing</i> mengalami penurunan.<sup>32</sup></li> </ul>
5	Taudlikhul Afkar & Fauziyah, 2021, "Predictions & Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The COVID-19 Pandemic"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan variabel Profitabilitas</li> <li>b. Periode penelitian dilakukan pada masa Pandemi</li> </ul>	a. Penelitian ini dilakukan untuk melihat prediksi & tren profitabilitas	a. Prediksi profitabilitas bank islam pada tahun 2021 masih menurun, hal ini disebabkan oleh peningkatan rasio biaya operasional, sehingga terjadi ketidakefisienan dalam mengatur biaya operasional. <sup>33</sup>
6	Abdul Karim & Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, & DPK Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia"	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel independen (DPK)</li> <li>b. Variabel dependen (ROA)</li> <li>c. Analisis data menggunakan</li> </ul>	a. Variabel independen (CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM)	a. DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada BUS <sup>34</sup>

<sup>31</sup> Adhista S, "Analisis Pengaruh DPK...", 64.

<sup>32</sup> Hurriah Ali Hasan, dkk, "Dampak Pandemi COVID-19...", 59.

<sup>33</sup> Taudlikhul Afkar, Fauziyah, "Predictions & Trends Profitability For Islamic Commercial Banks in Indonesia During The COVID-19 Pandemic", *IJEBA*, Volume 5, Issue 1, 2021, 194.

<sup>34</sup> Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, & DPK Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, 2020, 45"

		analisis regresi berganda		
7	Allselia Riski & Rofiul Wahyudi, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19"	a. Menggunakan DPK sebagai variabel	a. Menggunakan variabel pembiayaan sewa, <i>equity financing</i> , <i>debt financing</i>	a. Memperkuat teori sistem bagi hasil yang digunakan pada bank syariah; <i>equity financing</i> bertahan terhadap gejolak ekonomi domestik & internasional. <sup>35</sup>
8	Rofiul Wahyudi, "Analisis CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19"	a. Variabel independen (Inflasi) b. Variabel dependen (ROA) c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO)	a. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA <sup>36</sup>
9	Uswatun dan Uun, "Influence of Third Party Fund, NPF, CAR, and Inflation Rate to The Distribution of Financing at Sharia Commercial Bank 2015-2019"	a. Variabel independen (DPK & Inflasi) b. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (NPF, CAR) b. Variabel dependen (Pembiayaan)	a. DPK berpengaruh terhadap pembiayaan, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank yang bagus. <sup>37</sup>
10	Imam Haramain, "Pengaruh Inflasi, BOPO, & Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia"	a. Variabel independen (Inflasi) b. Variabel dependen (ROA) c. Analisis data menggunakan	a. Variabel independen (BOPO, Pembiayaan Mudharabah)	a. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA <sup>38</sup>

<sup>35</sup> Allselia Riski A, Rofiul Wahyudi, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume X, Nomor 2, Desember 2020, 100.

<sup>36</sup> Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 12, Nomor 1, 2020, 19.

<sup>37</sup> Uswatun & Uun, "Influence Of Third Party Fund, NPF, CAR, and Inflation Rate To The Distribution Of Financing at Sharia Commercial Bank 2015-2019", STEI Indonesia, 2020, 15.

<sup>38</sup> Imam Haramain, 2020, "Pengaruh Inflasi, BOPO, & Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *JIMEBIS*, Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2020, 49.

		analisis regresi berganda		
11	Fida Arumingtyas dan Lisdewi Muliati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia"	a. Variabel independen (Inflasi) b. Variabel dependen (ROA)	a. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana	a. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa <sup>39</sup>
12	Oktavia Rosana Dewi, "Pengaruh DPK, Inflasi, BI Rate, & Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2013-2017"	a. Variabel independen (Inflasi, DPK) b. Variabel dependen (ROA) c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (BI Rate, kurs) b. Periode waktu penelitian	a. DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia b. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia <sup>40</sup>
13	Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Terhadap ROA (Studi Pada BPRS di Indonesia Tahun 2009-2016)"	a. Variabel independen (Inflasi) b. Variabel dependen (ROA) c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (BI Rate, PDB)	a. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA BPRS. <sup>41</sup>
14	Leny Trilianingsih, "Pengaruh DPK, NPF, & Inflasi Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Murabahah Sebagai Variabel Intervening"	a. Variabel independen (DPK, Inflasi) b. Variabel dependen (ROA) c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen (NPF) b. Variabel Intervening (Pembiayaan Murabahah)	a. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank b. DPK berpengaruh positif

<sup>39</sup> Fida Arumingtyas, Lisdewi, "Analisis Pengaruh Inflasi...", 7.

<sup>40</sup> Oktavia Rosana Dewi, "Pengaruh DPK, Inflasi, BI Rate, & Kurs Terhadap...", 111.

<sup>41</sup> Yutisa Tri Cahyani, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Terhadap ROA (Studi Pada BPRS di Indonesia Tahun 2009-2016)", *Jurnal Iqtishadia*, Volume 5, Nomor 1, Juni 2018, 79.

				signifikan terhadap profitabilitas bank <sup>42</sup>
15	Bahtiar Effendi, “Analisis Pengaruh Inflasi & <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Studi Kasus BPRS di Indonesia Periode 2013-2017)”	a. Variabel independen (Inflasi) b. Variabel dependen (ROA) c. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda	a. Variabel independen ( <i>Murabahah</i> ) b. Variabel <i>Intervening</i> (NPF)	a. Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA BPRS <sup>43</sup>

Berdasarkan Tabel 2.2. dapat disimpulkan bahwa perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan objek 3 Bank Umum Syariah BUMN dan penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2016-2020 pada sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 di mana belum banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang Pengaruh DPK dan Inflasi terhadap Profitabilitas di masa ini. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat profitabilitas tiap-tiap bank pada sebelum dan saat masa pandemi melalui metode komparasi.

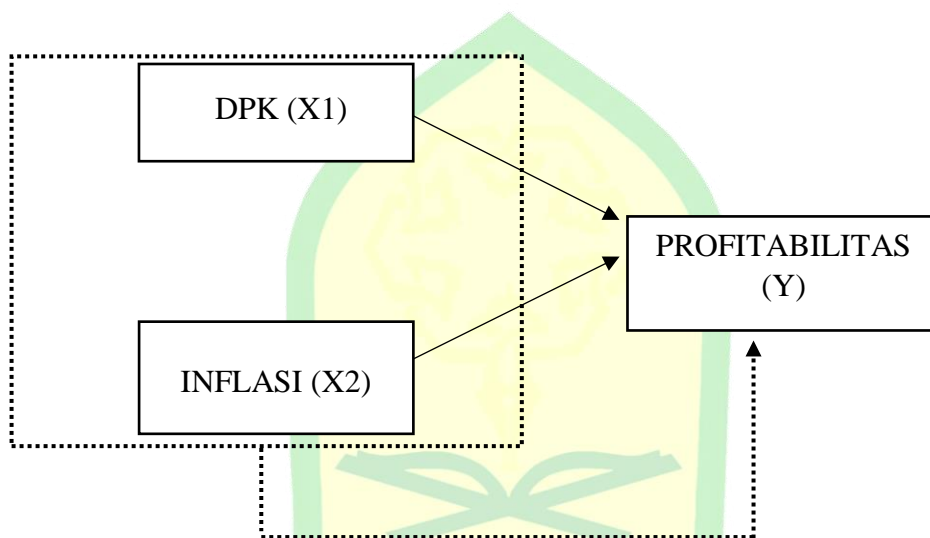
### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan konseptual tentang bagaimana satu teori dengan yang lain saling berhubungan di antara banyaknya faktor yang telah

<sup>42</sup> Leny Trilianingsih, “Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017), *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga) 92.

<sup>43</sup> Bahtiar Effendi, “Analisis Pengaruh Inflasi dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus BPRS di Indonesia Periode 2013-2017)”, *Tesis* (Semarang: UIN Walisongo), 106.

diklasifikasikan terhadap suatu masalah. Dalam kerangka berfikir terdapat konsep atau variabel penelitian yang telah diuraikan secara rinci oleh peneliti. Kerangka berfikir memiliki tujuan untuk mendefinisikan variabel dan juga menjelaskan hubungan serta keterkaitan antar variabel.<sup>44</sup> Berikut ini merupakan gambaran kerangka berfikir peneliti:



**Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**

Keterangan : ————— = secara parsial

..... = secara simultan

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka timbul sebuah dugaan jika DPK dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN, Inflasi dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN, serta DPK dan Inflasi dapat mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN secara simultan.

<sup>44</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 76.

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum diketahui kebenaran dan keabsahannya, tetapi memungkinkan untuk dilakukan pengujian secara empiris. Hipotesis memungkinkan peneliti untuk menghubungkan teori dengan data riil yang ada di lapangan.<sup>45</sup>

### 1. Hipotesis Pertama

Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi tingkat DPK maka semakin besar laba yang di dapat sebuah bank, namun hal ini harus diimbangi dengan pembiayaan yang juga tinggi, agar kegiatan operasional bank berjalan dengan baik dan lancar. Penelitian Fitri dan Kartawan menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Lukmansyah dengan hasil yang menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada BPRS. Sehingga hipotesis pertama di rumuskan sebagai berikut:

$H_{a1}$  : DPK berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN

$H_{01}$  : DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah  
BUMN

---

<sup>45</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 38.

## 2. Hipotesis Kedua

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara umum dan berlaku terus menerus dalam satu periode tertentu. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan sulitnya perekonomian masyarakat di suatu negara. Terjadinya inflasi menunjukkan bahwa semakin lemahnya daya beli dan menurunnya nilai mata uang suatu negara. Ketika inflasi naik maka nilai ROA akan meningkat walaupun tidak signifikan. Inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap uang yang dikelola bank syariah, walaupun sedang terjadi inflasi bank syariah tetap mendapatkan profit. Penelitian Dewi menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Lisdewi dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi dan ROA pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Sehingga hipotesis kedua di rumuskan sebagai berikut:

$H_{a2}$  : Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN

$H_{02}$  : Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN

## 3. Hipotesis Ketiga

Tingkat profitabilitas bank syariah dapat dilihat dari bagaimana kinerja sebuah bank dalam mengelola faktor yang mempengaruhi



pencapaian laba. Total penghimpunan dana oleh bank yang terbesar yaitu berasal dari masyarakat, yang lebih sering disebut dengan DPK merupakan faktor penentu tingkat profitabilitas sebuah bank. Terjadinya inflasi mengakibatkan nasabah enggan untuk menabung, hal ini dapat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan dan akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapat oleh bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi menunjukkan bahwa DPK, Inflasi, dan BI *Rate* secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi tingkat Profitabilitas ROA. Sehingga hipotesis ketiga di rumuskan sebagai berikut:

$H_{a3}$  : DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN

$H_{03}$  : DPK dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN

#### 4. Hipotesis Keempat

$H_{a4}$  : Terdapat perbedaan tingkat ROA BRISyariah sebelum dan saat masa pandemi

$H_{04}$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat ROA BRISyariah sebelum dan saat masa pandemi

#### 5. Hipotesis Kelima

$H_{a5}$  : Terdapat perbedaan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi

$H0_5$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi

6. Hipotesis Keenam

$Ha_6$  : Terdapat perbedaan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri sebelum dan saat masa pandemi

$H0_6$  : Tidak terdapat perbedaan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri sebelum dan saat masa pandemi



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini dapat diinterpretasikan sebagai prosedur penelitian yang dilandaskan pada sebuah prinsip positivisme, pemikiran ini digunakan untuk meneliti populasi atau *sample* tertentu, pengumpulan data tersebut menggunakan analisis data yang bersifat statistik, yang bertujuan mengukur hipotesis yang ditetapkan.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif bertugas untuk menguji teori yang disimpulkan dari satu atau lebih hipotesis.<sup>2</sup>

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan statistik.<sup>3</sup> Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang memiliki hubungan kausal dimana memiliki variabel bebas dan terikat, serta menggunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan model regresi linear yang memiliki satu variabel dependen berlanjut beserta k (dua - lebih) variabel independen berlanjut atau kelompok.<sup>4</sup>

Arah dan tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah terdapat

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

<sup>2</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 178.

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Management*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 14.

<sup>4</sup> Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, (Depok: Gunadarma, 2018), 13.

pengaruh antara variabel independen DPK dan Inflasi dan variabel dependen ROA pada Bank Umum Syariah BUMN. Penelitian ini bersifat eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel guna untuk menguji hipotesis.<sup>1</sup>

## **B. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini berhubungan secara kausal dimana terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena terdapat perhitungan data statistik atau penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel independen.

#### **a) Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel independen.<sup>2</sup> Variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah ROA bank syariah. Profitabilitas adalah kapabilitas bank untuk mendapatkan profit melalui operasional usaha yang dilakukan dan menggunakan aset yang dimiliki bank.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, & R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

<sup>2</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS Edisi Pertama*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 10.

## b) Variabel Independen (X)

Variabel bebas tidak tergantung dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

### 1) Inflasi (X1)

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara umum, dan berlaku terus menerus dalam satu periode tertentu.

### 2) Dana Pihak Ketiga (X2)

DPK adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dan merupakan dana terbesar yang dimiliki bank dan dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba.

## 2. Definisi Konseptual dan Operasional

Nopirin menjelaskan yang dimaksud inflasi merupakan proses naiknya harga barang secara umum dan berkelanjutan dalam satu waktu tertentu. Inflasi secara primer diakibatkan meningkatnya pasokan uang dan kredit, kata inflasi diterapkan semata-mata untuk jumlah uang yang meningkat atau berlebihan. Inflasi merupakan indikator yang penting dalam makroekonomi, karena hal ini memengaruhi nilai uang yang berdampak langsung kepada masyarakat.<sup>3</sup> Data inflasi diperoleh dari situs

---

<sup>3</sup> G.A. Diah Utari, dkk, *Inflasi di Indonesia: Karakteristik & Pengendaliannya*, (Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2015), 4.

Bank Indonesia (BI). Data Inflasi yang digunakan adalah data IHK per triwulan.

DPK dikumpulkan oleh bank yang sumbernya dari masyarakat luas, dan terdiri dari *demand deposit*, *saving deposit*, dan *time deposits*.<sup>4</sup> Data dana pihak ketiga (DPK) diperoleh dari laman Otoritas Jasa Keuangan. Data DPK yang digunakan adalah dana simpanan wadiah, dan deposito mudharabah per triwulan yang diolah peneliti.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Bank Syariah menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tiap bank di laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu ROA per triwulan.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Rumus	Sumber
ROA (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Akhmadi dan Siti Epa H, <i>Faktor Mediasi Profitabilitas &amp; Struktur Modal Uji Signifikansi Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan</i> , (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 7.
Dana Pihak Ketiga (X <sub>1</sub> )	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Sofyan Safri Harahap, dkk, <i>Akuntansi Perbankan Syariah</i> , (Jakarta Barat: Penerbit LPFE Usakti, 2010), 87.
Inflasi (X <sub>2</sub> )	$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	N. Gregory Mankiw, <i>Makroekonomi edisi Keenam</i> , (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), 75.

<sup>4</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan...*, 72.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah studi kasus terhadap Bank Umum Syariah BUMN yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri melalui *website* Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020. Berdasarkan data yang didapat dari laporan keuangan *quarterly report* yang telah diterbitkan dari *website* OJK, dan BI dari masing-masing bank yang menjadi sampel.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau obyek yang menarik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian. Dengan demikian, populasi merupakan kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan dalam penelitian.<sup>5</sup> Menurut Sugiyono dalam bukunya populasi adalah wilayah umum yang mencakup obyek atau subyek yang memiliki kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari, diolah lalu diperoleh kesimpulannya.<sup>6</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2016-2020 pada masa sebelum pandemi dan pada masa pandemi.

---

<sup>5</sup> Amirullah, *Populasi & Sampel (Pemahaman, Jenis, & Teknik)*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2015), 67

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*., 126

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam sebuah penelitian.<sup>7</sup> Sampel adalah sebagian subyek dari populasi yang akan diteliti, yang dapat mewakili populasinya. Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample diterapkan untuk menentukan sampel yang dibutuhkan, disesuaikan dengan kriteria tertentu.<sup>8</sup> Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah BUMN.

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel penelitian, dimana masing-masing variabelnya dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan prosedur statistik untuk menarik kesimpulannya.<sup>9</sup>

Data ini diperoleh melalui laporan triwulan yang telah dipublikasikan pada laman resmi Otoritas Jasa Keuangan dan laman resmi Bank Indonesia. Data ini difokuskan pada tahun 2016-2020 diolah menggunakan *Eviews* untuk analisis regresi data panel dan SPSS 25 untuk analisis komparasi.

---

<sup>7</sup> Amirullah, *Populasi dan Sampel...*,68

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*,117.

<sup>9</sup> *Ibid*, 23.



## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah struktur data historis tentang variabel yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain dan dipublikasikan secara umum. Sumber data ini tersedia dari sumber internal, situs web, perpustakaan, lembaga pendidikan, dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Sumber yang diperlukan dan dianalisis adalah data laporan keuangan untuk Dana Pihak Ketiga, dan ROA secara *quarterly report* dari Bank Umum Syariah BUMN pada tahun 2016-2020 yang dapat diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan, dan data Inflasi yang didapat dari situs resmi Bank Indonesia. Hal ini dilakukan agar peneliti terfokus dan mencapai apa yang diharapkan.

### F. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah proses atau cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menanggapi sebuah rumusan masalah dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah penelitian dan telah dipublikasikan oleh lembaga resmi untuk kepentingan umum.<sup>11</sup>

Prosedur ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini,

---

<sup>10</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 168.

<sup>11</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 155.

digunakan data triwulan ROA, data laporan keuangan DPK, data inflasi yang dipublikasikan melalui situs resmi OJK dan Bank Indonesia, serta sumber terkait yang memiliki kaitan dengan penelitian ini pada periode 2016-2020. Data tersebut diolah oleh peneliti dari *website* resmi: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id).

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menganalisis apakah DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan memanfaatkan bantuan program aplikasi *Eviews 9.0* dan IBM SPSS 25. Keuntungan menggunakan regresi ini adalah, data panel adalah perpaduan variabel seri waktu dan *cross section* dapat menyajikan lebih banyak data sehingga derajat kebebasan menjadi lebih besar.<sup>12</sup> Kedua, memadukan informasi dari *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang muncul ketika ada masalah dalam input variabel. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>13</sup> Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang karakter variabel penelitian.

---

<sup>12</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews)* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 2.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 206.

## 2. Metode Regresi Data Panel

### a. *Common Effect Model*

Sebelum melakukan regresi data panel data *cross section* dan *time series* harus digabungkan atau disebut *pool data* sehingga menghasilkan struktur data panel. Data tersebut menjadi suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini dikenal dengan metode *Common Effect Model* yang tidak mengenal dimensi individu maupun dimensi waktu.<sup>14</sup> Persamaan pendekatan model CEM adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + c_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel terikat unit observasi ke-i & waktu ke-t

B = koefisien arah

$\beta_0$  = *intercept*

$X_{it}$  = variabel bebas waktu ke-t dan observasi ke-i

$c_{it}$  = komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

### b. *Fixed Effect Model*

*Fixed effect model* mempunyai tetapan yang besarnya tetap untuk beberapa rentang waktu. Koefisien regresinya juga demikian yaitu besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara satu objek dengan objek lainnya, digunakan

<sup>14</sup> Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), 3.

<sup>15</sup> Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014). 108.

variabel *dummy*.<sup>16</sup> Oleh karena itu pendekatan ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau *covariance model*. Pendekatan ini dalam literature dikenal dengan sebutan model *fixed effect*.<sup>17</sup> Persamaan model dengan menggunakan estimasi FEM adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta X_{it} + c_{it}$$

c. *Random Effect Model*

Pada REM dmengasumsikan bahwa perbedaan antara *intercept* dan tetapan disebabkan oleh residual yang merupakan kesalahan yang dihasilkan dari perbedaan acak antara unit dan periode waktu. Atas alasan itulah model REM disebut juga dengan *error correction model (ECM)*.<sup>19</sup> Persamaan untuk model dengan menggunakan estimasi REM adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$Y_{it} = \beta_0i + \beta X_{it} + U_i + c_{it}$$

3. Pengujian estimasi data panel terbaik

a. *Uji Lagrange Multiplier*

*Uji Lagrange Multiplier* ini bertujuan untuk membandingkan dan menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* atau

<sup>16</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Statistika Dengan EViews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 15.

<sup>17</sup> Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, 6.

<sup>18</sup> Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, 122.

<sup>19</sup> *Ibid*, 153.

<sup>20</sup> *Ibid*, 154.

*Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:<sup>21</sup>

$H_0$  : model menggunakan pendekatan REM

$H_a$  : model menggunakan pendekatan CEM

- 1) Jika nilai *cross section*  $F >$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah model *random effect*.
- 2) Jika nilai *cross section*  $F <$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah model *common effect*.

b. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan serta memilih model mana yang terbaik apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian.<sup>22</sup>

Hipotesis yang digunakan yaitu:<sup>23</sup>

$H_0$  : CEM adalah model terbaik

$H_a$  : FEM adalah model terbaik

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas *Cross-section Chi-Square*  $>$  nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah model *common effect*.

<sup>21</sup> *Ibid*, 196.

<sup>22</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika...*, 9

<sup>23</sup> Jaka Sriyana, *Metode Regresi...*, 190.

- 2) Jika probabilitas *Cross-section Chi-Square* < nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

c. Uji *Hausman*

Uji ini bertujuan untuk memilih model mana yang paling tepat antara REM dan FEM. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

$H_0$  = model menggunakan pendekatan REM

$H_a$  = model menggunakan pendekatan FEM

Uji Hausman dapat dilihat menggunakan nilai *probability F* dan *Chi-Square* dengan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas *chi-square* > nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima atau model yang digunakan adalah REM
- 2) Jika nilai probabilitas *chi-square* < nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak atau model yang digunakan adalah FEM

4. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan regresi linear berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang diteliti telah memenuhi atau tidak memenuhi asumsi teoritis. Penelitian kuantitatif memerlukan uji asumsi klasik, uji tersebut antara lain menunjukkan ketepatan sebuah data yang digunakan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 193.

untuk diuji secara regresi yang bertujuan apakah data pada penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat *Best, Linear, Unbiased, Estimated*.<sup>25</sup>

a. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Uji ini memiliki asumsi bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Tidak terpenuhinya normalitas penyebabnya adalah analisis data yang tidak berdistribusi normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang telah dikumpulkan.<sup>26</sup>

Uji normalitas menggunakan teknik *uji* Jarque-Bera, dengan ketentuan jika signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan data yang diuji mempunyai perbedaan signifikan dengan data normal, disimpulkan data tersebut tidak normal. Sebaliknya, jika nilai hasil uji diatas 0,05 maka data tersebut terpenuhi normalitasnya.<sup>27</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi maka

---

<sup>25</sup> Rina Novianty A, dkk, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018), 20.

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian...*, 63.

<sup>27</sup> Nufian S Febriani & Wayan Weda AD, *Teori Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*, (Malang: UB Press, 2018), 73.

disebut ada masalah multikolinieritas. Apabila nilai koefisien  $< 0,80$  maka tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya.<sup>28</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  pada sebuah model regresi. Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat menggunakan nilai *durbin-watson*.<sup>29</sup>

d. Uji Heterokedastisitas

Uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara *absolute residual* hasil regresi dengan semua variabel bebas. Apabila kemungkinan hasil korelasi lebih kecil dari 0,005 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng T, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 69.

<sup>30</sup> *Ibid.*



## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika variabel bebas memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel terikat, maka model persamaan regresi termasuk dalam kriteria yang cocok. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel atau di bawah nilai signifikansi sebesar 0,05, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.<sup>31</sup>

### b. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh setiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil uji ini dapat ditentukan dengan cara melihat kemungkinan variabel independen terhadap tingkat signifikansi (0,05). Jika nilai variabel independen di bawah tingkat signifikansi, maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.<sup>32</sup>

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  ini digunakan untuk mengetahui baik tidaknya sebuah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian. Semakin

---

<sup>31</sup> Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng T, *Bagaimana Peran...*, 70.

<sup>32</sup> *Ibid.*

nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa model yang digunakan semakin baik karena mencakup hampir seluruh informasi yang diperlukan, dan dapat menjelaskan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan semakin baik.<sup>33</sup>

## 6. Analisis Komparasi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau berada dalam lingkup normal. Uji ini digunakan untuk mengukur data skala ordinal, rasio, atau interval. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi dari data yang terdistribusi normal.<sup>34</sup>

Dilakukan uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak normal. Sumber dari pengambilan keputusan adalah jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan yaitu menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Dengan ketentuan jika  $sig > \alpha$ , maka data berdistribusi normal.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017),

<sup>35</sup> *Ibid*, 80.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah langkah uji statistik yang direncanakan guna menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari varians populasi yang sama. Syarat melakukan analisis regresi adalah mengelompokkan variabel terikatnya berdasarkan variansi yang sama. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Pada penelitian ini perhitungan uji homogenitas dapat dilakukan dengan metode *Levene test*, dengan ketentuan jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , maka data bersifat homogen.<sup>36</sup>

c. Uji *Independent Sample t-Test*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata dua populasi data yang independen. *Independent sample t-Test* ini memiliki syarat yang harus dipenuhi yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Distribusi data normal
- 2) Kedua kelompok data bersifat bebas
- 3) Variabel yang dihubungkan berbentuk nomor dan kategori (hanya 2 kelompok)

---

<sup>36</sup> *Ibid*, 89.

<sup>37</sup> *Ibid*, 108.

Rumus *Independent Sample t-test*

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$M_1$  = rerata skor kelompok 1

$M_2$  = rerata skor kelompok 2

$SS_1$  = *sum of square* kelompok 1

$SS_2$  = *sum of square* kelompok 2

$n_1$  = jumlah subjek/sampel kelompok 1

$n_2$  = jumlah subjek/sampel kelompok 2

Dengan ketentuan jika  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$

d. Uji *Mann Whitney*

Uji yang dilakukan dalam kondisi penelitian yang memiliki sampel dari dua populasi yang saling bebas, dua populasi yang beda, dan untuk menguji secara statistik apakah kedua populasi bersifat identik. Asumsi yang diperlukan dalam uji *Mann Whitney* yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Kedua contoh data adalah contoh acak dari setiap populasi

<sup>38</sup> Sigit Nugroho, *Metode Statistika Nonparametrika*, (Bengkulu: UNIB Press, 2008), 55.

- 2) Selain tiap contoh saling bebas, maka antar contoh juga saling bebas mutual
- 3) Kedua contoh dari pengubah *random continue*
- 4) Skala pengukuran ordinal

Rumus Uji *Mann Whitney*

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan :

$U_1$  = jumlah peringkat 1

$U_2$  = jumlah peringkat 2

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

$R_1$  = jumlah ranking pada sampel  $n_1$

$R_2$  = jumlah ranking pada sampel  $n_2$

Dengan ketentuan jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka terima  $H_0$

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah BUMN di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan *quarterly report* bank umum syariah pada periode 2016-2020. Data sekunder diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan situs resmi Bank Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah BUMN yang ada di Indonesia periode 2016-2020, sebanyak 3 bank umum syariah BUMN yaitu, BRISyariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, memilih data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

##### 2. Profil Perusahaan

###### a. Bank Syariah Mandiri

Keberadaan Bank Syariah Mandiri sejak 1999, sebenarnya merupakan berkah pasca krisis ekonomi dan keuangan 1997 - 1998. Krisis ekonomi dan keuangan sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat negatif pada semua aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

tidak terkecuali pada dunia usaha. Industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan melakukan restrukturisasi dan rekapitalisasi beberapa bank di Indonesia.<sup>1</sup>

PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga mengalami krisis. Bank Susila Bakti berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan bank lain serta mengundang investor asing.<sup>2</sup>

Pada saat tersebut, pemerintah juga melakukan *merger* terhadap empat bank menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru Bank Susila Bakti.<sup>3</sup>

Bank Mandiri setelah merger segera melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sistem bank syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberikan kesempatan terhadap bank konvensional untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nuri Pratiwi, "Praktik Ekonomi Islam Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Indramayu Jatibarang", *Ejournal INKLUSIF*, Edisi 1 Volume 1, 2016, 10.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

Tim tersebut menganggap bahwa pengesahan UU adalah momen yang tepat untuk transformasi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional ke syariah. Oleh karena itu, Tim lekas memantapkan sistem dan prasarannya, BSB berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri sama halnya seperti yang tertera pada tanggal 8 September 1999 dalam Akta Notaris: Sucipto, SH. Nomor 23.<sup>5</sup>

Perubahan ini disahkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI Noomor 1/24/ KEP.BI/1999. 25 Oktober 1999. Setelahnya, dikeluarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI setuju terhadap perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Mengikuti dikukuhkan dan diakuinya nama tersebut secara legal, Bank Syariah Mandiri resmi beroperasi pada hari Senin tanggal 1 November 1999.<sup>6</sup>

b. BRI Syariah

Bermula dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., akan Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008, dengan suratnya 0.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 BRISyariah dengan resmi beroperasi. Lalu BRISyariah mengalihkan aktivitas konvensionalnya, menjadi bank berprinsip Islam.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>7</sup> Ainal Zahra, "Profil BRISyariah, Bank BUMN yang Kini Gabung dalam BSI" dalam <https://www.idntimes.com/business/finance/ainal-zahra-1/profil-brisyariah-bank-bumn-yang-kini-gabung-dalam-bsi>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 09.40)



Kegiatan BRI Syariah makin kuat setelah tanggal 19 Desember 2008 disahkannya surat pisah Unit Usaha Syariah antara PT. Bank Rakyat Indonesia menjadi BRISyariah (proses *spin off*) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2009. Hal ini disahkan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama BRISyariah.<sup>8</sup>

Sekarang ini BRISyariah merupakan bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset, dan terus berkembang pesat baik dari sisi aset, total pembiayaan dan pendapatan dana pihak ketiga. BRI Syariah memiliki target untuk menjadi bank ritel modern termasyhur dengan beragam produk dan fasilitas perbankan.<sup>9</sup>

c. BNI Syariah

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998, pada 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Pekalongan, Jepara, Yogyakarta, Banjarmasin dan Malang. UUS BNI berkembang pesat menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.<sup>10</sup>

Berlandaskan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 pada 21 Mei 2010 perihal pemberian izin usaha kepada BNI Syariah. Dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 bahwa status UUS diresmikan bersifat temporer, dilangsungkan *spin off* pada

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Helmi Shemi, “Sejarah di Balik Pendirian Bank BNI Syariah” dalam <https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/sejarah-dan-profil-bank-bni-syariah>, (diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 10.12).

tahun 2009. Rancangan tersebut dilaksanakan pada 19 Juni 2010 bersamaan dengan mulai beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Pelaksanaan *spin off* terjadi karena faktor eksternal berbentuk regulasi kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang SBSN dan UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.<sup>11</sup>

## B. Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menelaah data dengan cara deskripsi atau memberi gambaran data yang telah terhimpun tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>12</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	DPK (dalam jutaan rupiah)	INFLASI (%)	ROA (%)
Mean	34041582	3.119500	1.114333
Median	26837080	3.210000	0.995000
Maximum	72338288	4.340000	2.240000
Minimum	14421897	1.430000	0.310000
Std. Dev.	15430788	0.725302	0.485276
Observations	60	60	60

Sumber: *Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah data pada tiap variabel adalah 60. Jumlah tersebut berasal dari 3 sampel, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar pada BUMN periode 2016-2020.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 206.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,31% dan nilai maksimum sebesar 2,24%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kisaran besarnya ROA Bank Umum Syariah BUMN yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah antara 0,31% hingga 2,24% dengan nilai rata-rata mean 1,11% pada standar deviasi sebesar 0,48%. Tingkat ROA tertinggi terjadi pada BNI Syariah pada Tahun 2020, sedangkan tingkat ROA terendah terjadi pada BRI Syariah pada tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa DPK memiliki nilai minimum sebesar Rp. 14.421.897.000.000 dan nilai maksimum sebesar Rp. 72.338.268.000.000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa kisaran besarnya DPK Bank Umum Syariah BUMN yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah antara Rp. 14.421.897.000.000 hingga Rp. 72.338.268.000.000 dengan nilai rata-rata mean Rp. 34.041.582.000.000 pada standar deviasi sebesar Rp. 15.430.788.000.000. Tingkat DPK tertinggi terjadi pada Bank Syariah Mandiri pada Tahun 2020, sedangkan tingkat DPK terendah terjadi pada BNI Syariah pada tahun 2016.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Inflasi mempunyai nilai minimum sebesar 1,43% dan nilai maksimum sebesar 4,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kisaran besarnya Inflasi yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah antara 1,43% hingga 4,34% dengan nilai rata-rata mean 3,11% pada standar deviasi sebesar 0,72%. Tingkat Inflasi tinggi terjadi pada Tahun 2016, sedangkan tingkat Inflasi terendah terjadi pada tahun 2020.

## 2. Pengujian Model Estimasi Data Panel Terbaik

### a. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan dan memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM

$H_a$  : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM

**Tabel 4.2**  
**Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	131.2527	5.014894	136.2678
	(0.0000)	(0.0251)	(0.0000)

*Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier*. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* untuk *cross-section* memiliki nilai *Probability* sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih baik.

### b. Uji Chow

Uji *Chow* adalah pengujian untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM

$H_a$  : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	31.057207	(2,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.349090	2	0.0000

*Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan nilai output probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih baik.

c. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian untuk memilih antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Model REM lebih baik dibandingkan model FEM

$H_a$  : Model FEM lebih baik dibandingkan model REM

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.309125	2	0.8568
Period random	0.351037	1	0.5535
Cross-section and period random	0.004744	1	0.9451

*Sumber: Output Eviews 9.0, 2022*

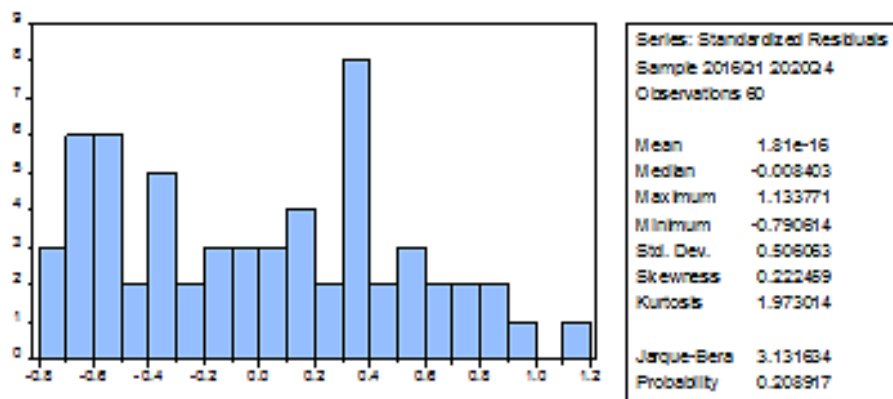
Berdasarkan Tabel 4.4 nilai Probabilitas 0,9451. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Probabilitas lebih dari 0,05 ( $0,9451 < 0,05$ ) maka secara statistik diterima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Sehingga dalam uji *Hausman* ini, model yang terbaik adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan pengujian *Lagrange Multiplier*, uji *Chow*, dan uji *Hausman* yang telah dilakukan, maka model terbaik yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,2089 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ( $0,2089 > 0,05$ ). Artinya dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen atau bebas. Apabila di atas 0,80 maka artinya dalam variabel bebas terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	DPK	INFLASI	ROA
DPK	1.000000	-0.360119	-0.073829
INFLASI	-0.360119	1.000000	-0.226640
ROA	-0.073829	-0.226640	1.000000

*Sumber: Output Eviews 9.0, 2022*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai koefisien  $< 0,80$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah uji yang digunakan karena adanya gangguan (*error*) yang timbul pada fungsi regresi yang mempunyai variansi tidak sama.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.119468	1.437501	0.778760	0.4393
DPK	-0.051923	0.079818	-0.650537	0.5180
INFLASI	0.068276	0.047811	1.428024	0.1587

*Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas DPK sebesar 0,5180 dan nilai probabilitas Inflasi sebesar 0,1587 yang semuanya lebih besar dari 0,05. Maka model tersebut tidak menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui kesalahan pengganggu antara periode sekarang dan periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-watson. Namun menurut

Sarwoko, masalah autokorelasi bisa diatasi menggunakan metode *General Least Square* (GLS) yang biasanya muncul akibat kesalahan estimasi varians, sehingga dengan menggunakan metode GLS masalah autokorelasi dapat teratasi.<sup>13</sup> Metode *random effect model* menggunakan GLS, salah satu kelebihan metode GLS adalah tidak perlu memenuhi asumsi klasik.<sup>14</sup>

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Weighted Statistics		
R-squared	0.114834	Mean dependent var	0.153045
Adjusted R-squared	0.083775	S.D. dependent var	0.344259
S.E. of regression	0.329524	Sum squared resid	6.189401
F-statistic	3.697333	Durbin-Watson stat	0.430639
Prob(F-statistic)	0.030918		

Sumber: *Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa nilai *durbin-watson statistic* sebesar 0,431. Untuk  $n=60$  dan  $k=2$ , maka nilai  $dL$  dan  $dU$  berturut-turut adalah  $dL=1,5144$  dan  $dU=1,6518$ . Karena nilai  $dU=1,6452 > dw=0.431 < 4-dU = 2,3548$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat adanya masalah autokorelasi. Akan tetapi berdasarkan teori dari Sarwoko dan Gujarati, meskipun autokorelasi tidak terpenuhi analisis lebih lanjut tetap dapat dilakukan karena salah satu kelebihan *random effect model* yang menggunakan metode GLS adalah tidak perlu terpenuhinya asumsi klasik

<sup>13</sup> Sarwoko, *Dasar-dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005), 144.

<sup>14</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terj. (Jakarta: Erlangga, 2003), 646.



#### 4. Model Regresi Data Panel *Random Effect*

##### a. Persamaan Model Regresi Data Panel

**Tabel 4.8**  
**Persamaan Model Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.596131	5.727863	-0.627831	0.5326
Ln_DPK	0.289241	0.318983	0.906760	0.3684
INFLASI	-0.089243	0.090738	-0.983525	0.3295

Sumber: *Output Eviews 9.0, 2022.*

Berdasarkan Tabel 4.8, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen ROA dan variabel independen DPK dan Inflasi adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = -3,596131 + 0,289241 \text{ Ln\_DPK}_{it} - 0,089243 \text{ Inflasi}_{it} + error_{it}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,596131 membuktikan bahwa, nilai ini tidak dapat didefinisikan.
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,289241 membuktikan jika nilai Ln\_DPK pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 2.718.000, maka akan meningkatkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,289241
- 3) Koefisien regresi sebesar -0,089243 membuktikan jika nilai Inflasi pada observasi ke i dan periode ke t naik sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai ROA pada observasi ke i dan periode ke t sebesar 0,089243.

b. Uji t

Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh berarti terhadap variabel dependen jika nilai variabel independen dibawah nilai sig 0,05, begitu juga sebaliknya jika nilai variabel independen diatas sig 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.596131	5.727863	-0.627831	0.5326
DPK	0.289241	0.318983	0.908760	0.3684
INFLASI	-0.089243	0.090738	-0.983525	0.3295

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil Uji t, berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Hasil pengujian dari Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Y menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,3684 > 0,05$ , sehingga  $H_{01}$  diterima. Sehingga artinya adalah DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN.
- b) Hasil pengujian Inflasi terhadap Y menghasilkan nilai sig. sebesar  $0,3295 > 0,05$ , sehingga  $H_{02}$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah BUMN.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,

artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji hipotesis simultan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.114834	Mean dependent var	0.153045
Adjusted R-squared	0.083775	S.D. dependent var	0.344259
S.E. of regression	0.329524	Sum squared resid	6.189401
F-statistic	3.697333	Durbin-Watson stat	0.430639
Prob(F-statistic)	0.030918		

*Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.*

$H_{a3}$  : DPK dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN

$H_{03}$  : DPK dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah  $0,0309 < 0,05$ , sehingga  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan Inflasi secara berturut-turut berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah BUMN.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

	Weighted Statistics		
R-squared	0.114834	Mean dependent var	0.153045
Adjusted R-squared	0.083775	S.D. dependent var	0.344259
S.E. of regression	0.329524	Sum squared resid	6.189401
F-statistic	3.697333	Durbin-Watson stat	0.430639
Prob(F-statistic)	0.030918		

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil dari koefisien *R-Squared* memiliki nilai 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan Inflasi dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap ROA hanya sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 11,5\% = 88,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian seperti NPF, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *BI Rate*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kebijakan moneter, dsb.

## 5. Uji Komparasi

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas**

	Pandemi	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
brn	non pandemi	,876	16	,034
	Pandemi	,731	4	,025
bsm	non pandemi	,787	16	,002
	Pandemi	,912	4	,492
brs	non pandemi	,894	16	,065
	Pandemi	,937	4	,639

Sumber : Output SPSS 25, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui nilai sig dari BNI Syariah  $0,034 < 0,05$ , dan nilai BSM sebesar  $0,002 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai ROA pada BNI Syariah dan BSM berdistribusi tidak normal. Nilai sig pada BRI Syariah adalah sebesar  $0,065 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai ROA pada BRI Syariah berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.13**  
**Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Bris	Based on Mean	7,842	1	18	,012

Sumber: Output SPSS 25, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.13 nilai sig pada BRISyariah 0,012 yang memiliki nilai lebih kecil dari 5% ( $< 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa nilai ROA pada BRISyariah bersifat tidak homogen.

c. Uji *Independent Sample t-Test*

**Tabel 4.14**  
**Uji *Independent Sample t-Test***

Levene's Test Equality of Variances		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Bris	Equal variances assumed	7,842	,012	-1,467	18	,160
	Equal variances not assumed			-2,554	16,315	,021

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai sig (*2-tailed*) pada BRI Syariah sebesar  $0,021 < 0,05$  yang nilainya lebih kecil dari 5%, sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai ROA sebelum dan sesudah pandemi.

d. Uji *Mann-Whitney*

**Tabel 4.15**  
**Uji *Mann-Whitney***

Test Statistics <sup>a</sup>		
	bnis	bsm
Mann-Whitney U	27,000	2,000
Wilcoxon W	37,000	138,000
Z	-,473	-2,841
Asymp. Sig. (2-tailed)	,636	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,682 <sup>b</sup>	,002 <sup>b</sup>
a. Grouping Variable: pandemi		
b. Not corrected for ties.		

Sumber: Output SPSS 25, 2022.

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* pada Tabel 4.15, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* BNI Syariah sebesar  $0,636 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai ROA pada BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* BSM sebesar  $0,004 < 0,05$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh nilai ROA pada BSM sebelum dan saat masa pandemi.

### C. Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi dan analisis hipotesis hubungan setiap variabel independen (DPK dan Inflasi) terhadap variabel dependen (ROA):

#### 1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) pengaruh variabel independen DPK terhadap ROA, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,3684 > 0,05$ , hasil statistik dapat dinyatakan bahwa  $H_{01}$

diterima. Artinya bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020.

Kasmir dalam teorinya menyatakan bahwa pada perbankan, DPK ikut berkontribusi dalam peningkatan *profit* suatu bank.<sup>15</sup> Dana yang berasal dari masyarakat ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional. Dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai pembiayaan berpengaruh terhadap laba bank syariah. Semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga yang terhimpun, maka semakin besar pula laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena tidak seimbangnya jumlah total sumber dana yang diperoleh dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Ketika banyaknya dana pihak ketiga tidak diimbangi dengan penyaluran pembiayaan, maka bank dapat mengalami kerugian dan penurunan profitabilitas karena pendapatan bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah tidak menghasilkan keuntungan dan mengakibatkan pihak bank tidak dapat mencukupi biaya bagi hasil yang harus dibayarkan kepada deposan.<sup>16</sup>

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir, yang menjelaskan bahwa besarnya keuntungan bank sangat dipengaruhi oleh penyaluran

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 64.

<sup>16</sup> Yola Lara Sukma, "Pengaruh DPK, Kecukupan Modal & Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas", *Artikel* (Padang: UNP, 2013), 16.

DPK pada periode tertentu.<sup>17</sup> Hasil penelitian Elsandi tersebut konsisten dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.<sup>18</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yola juga menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.<sup>19</sup>

Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan tidak seimbangnya jumlah dana yang terhimpun dan kurangnya penyaluran pembiayaan. Faktor yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana pihak ketiga yang terhimpun dan penyaluran kredit atau pembiayaan salah satunya adalah adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank dalam kegiatan pengelolaan uang mereka dalam kegiatan operasional bank. Dalam hal ini masyarakat masih khawatir jika bank tidak mampu mengembalikan dana milik mereka.<sup>20</sup> Hal ini mengakibatkan pihak bank harus melakukan upaya agar masyarakat memiliki kepercayaan tinggi terhadap lembaganya.

## 2. Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel independen Inflasi terhadap ROA, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar  $0,3295 > 0,05$ , sehingga  $H_{02}$  diterima yang artinya bahwa Inflasi tidak

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, 64.

<sup>18</sup> Elsandi Ika F, "Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021), 78.

<sup>19</sup> Yola Lara Sukma, "Pengaruh DPK...", 16.

<sup>20</sup> *Ibid.*



berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020.

Sadono Sukirno menjelaskan, apabila negara mengalami inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya nilai konsumsi yang akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Jumlah himpunan dana dari masyarakat akan berkurang yang nantinya akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba.<sup>21</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena pada dasarnya inflasi yang tinggi menunjukkan meningkatnya harga barang yang menjadikan peredaran uang dapat berkurang akibat kenaikan harga tersebut. Namun, dampak dari inflasi ini sendiri nampaknya belum signifikan pada taraf tertentu. Adanya inflasi tidak banyak mengurangi tabungan dan deposito nasabah pada bank syariah. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat sedikit ketahanan bank syariah dalam menghadapi inflasi. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yutisa menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA<sup>22</sup>.

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah & Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) 64.

<sup>22</sup> Yutisa Tri C, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga..., 79.

Hasil penelitian Arif juga menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.<sup>23</sup>

Inflasi yang terjadi pada tahun 2016-2020 yang cenderung stabil mengakibatkan perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, kebutuhan hidup masih terpenuhi, daya beli cukup terjangkau, investasi cenderung lancar karena penanaman modal tidak bersifat untung-untungan dan pembiayaan tidak mengalami kemacetan.<sup>24</sup> Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi makro, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan risiko bank dan menurunkan keuntungan bank. Namun dalam periode penelitian ini, dampak inflasi terhadap profitabilitas belum signifikan pada taraf 5%, sehingga adanya inflasi tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan karena sistem bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak mengalami guncangan apabila terjadi inflasi.<sup>25</sup>

### 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil Uji F diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah sebesar  $0,0309 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan Inflasi secara berturut-turut berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020. *R-Squared* memiliki nilai 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK dan Inflasi

---

<sup>23</sup> Arif Bintang F, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga & BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)" *Skripsi* (Surakarta: UMS, 2017), 9.

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Imam Haramain, dkk, "Pengaruh Inflasi, BOPO,..., 47.

dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap ROA hanya sebesar 11,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Faktor tersebut dapat dilihat dari faktor internal yang menunjukkan kondisi dan kinerja bank selama menjalankan kegiatannya, maupun faktor eksternal yang merupakan variabel yang berhubungan diluar aktivitas manajemen bank yang secara tidak langsung memberikan efek bagi lembaga keuangan dan perekonomian. Faktor eksternal tersebut antara lain; kebijakan moneter, globalisasi, fluktuasi nilai tukar, inovasi instrumen keuangan, dan sebagainya.

Hal ini dapat terjadi ketika terjadi Inflasi yang tinggi maka masyarakat cenderung melakukan penghematan dan cenderung tidak melakukan investasi, maka dari itu berkurangnya DPK yang diperoleh dari masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya kerugian dan penurunan profitabilitas, namun dalam sistem bank syariah yang tidak menggunakan bunga, bank syariah masih dapat bertahan saat mengalami inflasi, hal ini merupakan sisi positif dari sistem perbankan syariah.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang menyatakan bahwa DPK, inflasi dan BI *Rate*

berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah<sup>26</sup>, begitu juga dengan hasil penelitian Rohanah yang menunjukkan bahwa DPK, Nilai Tukar Rupiah, inflasi dan ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>27</sup>

#### **4. Perbedaan Tingkat ROA BRISyariah sebelum dan saat masa pandemi**

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada Tabel 4.14 untuk variabel ROA pada BRISyariah diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{04}$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BRISyariah pada sebelum dan saat masa pandemi. ROA pada BRISyariah mengalami kenaikan dan penurunan secara acak dari pertengahan tahun 2016 hingga mengalami kenaikan kembali pada kuartal 1 tahun 2020, namun mengalami penurunan kembali pada kuartal kedua hingga ketiga pada Tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena tingkat profitabilitas sebuah bank mengalami kenaikan pada awal tahun, namun pada kuartal setelahnya mengalami penurunan sedikit-demi sedikit karena efek pandemi secara global dan pandemi yang masuk di negara Indonesia pada awal tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi.

---

<sup>26</sup> Fitri Risma M, "Pengaruh DPK, Inflasi..., 18.

<sup>27</sup> Rohanah, "Pengaruh DPK, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi & Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), 101.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka dan Syahril yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio rentabilitas (ROA dan ROE) perbankan pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Adanya perbedaan profitabilitas bank syariah pada sebelum dan saat masa pandemi memberikan gambaran bahwa pandemi ini berdampak pada kinerja dan kegiatan operasional perbankan syariah, khususnya pada kegiatan pengelolaan asetnya. Hal ini dikarenakan para nasabah mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kredit atau pembiayaannya, sehingga hal ini mengganggu kinerja bank. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan regulasi baru untuk meringankan masalah perekonomian dan perbankan yang terdampak oleh pandemi.<sup>28</sup>

#### **5. Perbedaan Tingkat ROA BNI Syariah sebelum dan saat masa pandemi**

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada Tabel 4.15 untuk variabel ROA pada BNISyariah diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,636 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat profitabilitas ROA BNISyariah pada sebelum dan saat masa pandemi. Sama halnya dengan BRISyariah, tingkat ROA pada BNI Syariah mengalami

---

<sup>28</sup> Felicya Adelanam dan Fitria Harjanti, "Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19", *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, Volume 4, 2022, 310.

kenaikan kembali pada kuartal 1 tahun 2020, namun mengalami penurunan kembali pada kuartal kedua hingga ketiga pada Tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena kinerja dan operasional pada bank BNI Syariah sudah mulai terpengaruh oleh pandemi, namun nilai profitabilitas pada kuartal 1 masih dapat terselamatkan karena tingkat profitabilitas sebuah bank mengalami kenaikan pada awal tahun, sehingga rasio profitabilitas pada kuartal 1 tahun 2020 masih terpengaruh oleh respon awal tahun yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum dan saat masa pandemi. Hal ini sesuai dengan penelitian Okta yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan nilai ROA secara signifikan antara sebelum dan selama masa pandemi COVID-19.<sup>29</sup>

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan pemerintah terkait restrukturisasi kredit perbankan sangat berpengaruh terhadap kestabilan kinerja atau kegiatan operasional bank. Restrukturisasi tersebut memberikan dispensasi kepada debitur dalam pembayaran pinjaman selama waktu yang telah ditentukan. Kebijakan tersebut dapat memperkecil adanya beban piutang tak tertagih yang bisa muncul karena pandemi. Adanya era *new normal* juga dapat meningkatkan kembali aktivitas ekonomi yang telah terpuruk beberapa waktu yang

---

<sup>29</sup> Okta Sindhu Hartadinata dan Elva Fariyah, "Kinerja Bank *GO PUBLIC* Indonesia: Sebelum & Selama COVID-19", *Berkala Akuntansi & Keuangan Indonesia*, Volume 06, Edisi Spesial (2021), 121.

lalu sehingga dapat membantu debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank. Lancarnya pembayaran dari debitur tersebut dapat berdampak pada kestabilan profitabilitas melalui ROA.<sup>30</sup>

## 6. Perbedaan Tingkat ROA BSM sebelum dan saat masa pandemi

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* pada Tabel 4.15 untuk variabel ROA pada BSM diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan tingkat ROA BSM pada sebelum dan saat masa pandemi. Tingkat ROA pada BSM dari kuartal 1 tahun 2016 hingga kuartal 1 tahun 2020 mengalami peningkatan secara signifikan, namun pada kuartal setelahnya mengalami penurunan sedikit-demi sedikit karena efek pandemi secara global dan pandemi yang masuk di negara Indonesia pada awal tahun 2020. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka dan Syahril yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada rasio rentabilitas (ROA dan ROE) perbankan pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.<sup>31</sup>

Adanya perbedaan profitabilitas bank syariah pada sebelum dan saat masa pandemi memberikan gambaran bahwa pandemi ini berdampak pada kinerja dan kegiatan operasional perbankan syariah, khususnya pada kegiatan pengelolaan asetnya. Hal ini dikarenakan para nasabah mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kredit atau

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Inka Tiono dan Syahril Djaddang, "Analisis Komparasi Kinerja...", 88.

pembiayaannya, sehingga hal ini mengganggu kinerja bank. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan moneter dan regulasi baru untuk meringankan masalah perekonomian dan perbankan yang terdampak oleh pandemi.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Felicya Adelanam dan Fitria Harjanti, "Perbedaan Kinerja Perusahaan...", 310.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengaruh dari dana pihak ketiga dan inflasi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah BUMN pada masa pandemi COVID-19 Pada Tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,3684 > 0,05$ .
2. Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,3295 > 0,05$ .
3. Dana pihak ketiga dan inflasi berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah BUMN periode 2016-2020. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi uji F sebesar  $0,0309 < 0,05$ .
4. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BRISyariah pada sebelum dan saat masa pandemi. Hal ini dikarenakan nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari uji *independent sample t-test* adalah sebesar  $0,021 < 0,05$ .

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA BNI Syariah pada sebelum dan saat masa pandemi. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari uji *Mann-Whitney* adalah sebesar  $0,636 > 0,05$
6. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri pada sebelum dan saat masa pandemi. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari uji *Mann-Whitney* adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ .

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat memberikan beberapa saran dan masukan agar penelitian ini dapat berguna untuk kedepannya, saran tersebut diantaranya:

1. Bagi Bank Umum Syariah BUMN
  - a. Bank BRISyariah harus mengelola dana pihak ketiga dengan baik, dan melakukan upaya agar nasabah tetap percaya terhadap pihak bank.
  - b. Bank BNI Syariah harus tetap menjaga sistem operasionalnya dengan baik agar profitabilitas bank tetap terjaga. Hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik bagi nasabah, menyalurkan pembiayaan dan memilih target penyaluran pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian agar aset yang dimiliki dapat bertambah dan terjaga dengan baik.
  - c. Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga kinerjanya dengan baik agar nasabah tetap percaya dan profitabilitas bank tetap terjaga. Hal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik bagi

nasabah, melakukan upaya agar nasabah tetap percaya dan melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan dengan hati-hati.

## 2. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia harus lebih baik dalam memperhatikan tingkat kesehatan ekonomi, agar laju pertumbuhan inflasi tidak berdampak pada pola penyimpanan dana. Ketika terjadi inflasi, maka nilai uang turun dan dana yang terhimpun dalam bank juga akan berkurang, yang dapat mengakibatkan berkurangnya likuiditas bank yang berdampak pada pembiayaan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk menggunakan variabel lain seperti, *Capital Adequacy Ratio*, fluktuasi nilai tukar, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Net profit margin*, atau variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA pada perbankan syariah, sehingga mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan berbeda. Selain itu juga dapat diteliti pengaruh dari dana pihak ketiga dan inflasi terhadap profitabilitas setelah Bank Umum Syariah BUMN di *merger* menjadi Bank Syariah Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aji, Ahmad Mukri dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi) Edisi Revisi 2020*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Akhmadi dan Siti Epa H. *Faktor Mediasi Profitabilitas & Struktur Modal Uji Signifikansi Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Amirullah. *Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis, & Teknik)*. Malang: Bayumedia Publishing, 2015.
- Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori & Praktik)*. Surabaya: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Basuki. Agus Tri dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi Spss dan Eviews)*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Caraka, Rezzy Eko. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Febriani, Nufian S & Wayan Weda AD. *Teori dan Praktis Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.
- Firmansyah, Amrie dan Gitty Ajeng T. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Ghodang, Hironymus. *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep dan Praktik dalam Penelitian*. Medan: Penerbit Mitra Grup, 2020.
- Gujarati, Damodar N.. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terj. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

Harahap, Sofyan Safri dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta Barat: Penerbit LPFE Usakti, 2010.

Harahap, Sofyan S. "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja perbankan di Indonesia". *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Volume 2 Nomor 3, 2003.

Harahap, Sofyan S. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma, 2018.

Hazlitt, Henry. *What You Should Know About Inflation*. Canada: D. Van Nostrand Company, 1964.

Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

Kasmir. *Dasar-dasar Perbankan*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000.

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.

Mankiw, N. Gregory. *Makroekonomi edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Natsir, Muhammad. *Ekonomi Moneter Teori & Kebijakan*. Semarang: Penerbit Polines Semarang, 2012.

Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia, 2015.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Novianty, Rina dkk. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Nugroho, Sigit. *Metode Statistika Nonparametrika*. Bengkulu: UNIB Press, 2008.
- Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Sarwoko. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2005.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan (ke-5)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah & Dasar Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.

Tim Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Buku 2*. Jakarta: Bank Indonesia, 2008.

Tim Penyusun. *Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Jakarta: OJK, 2019.

Utari, G.A. Diah dkk. *Inflasi di Indonesia: Karakteristik & Pengendaliannya*. Jakarta: Bank Indonesia Institute, 2015.

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Yunita, Nur Afni. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camels dan Pearls Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Aceh: Sefa Bumi Persada, 2018.

### **Jurnal**

Adelanam, Felicya dan Fitriah Harjanti. “Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19”. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. Volume 4. 2022.

Afkar, Taudlikhul dan Fauziyah. “Predictions And Trends Profitability For Islamic Commercial Banks In Indonesia During The COVID-19 Pandemic”. *International Journal Of Economics, Business, And Accounting Research (IJEBAR)*. Volume 5. Issue 1, 2021.

Arumingtyas, Fida, Lisdewi Muliati, “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia”. *Jurnal SinaMu*. Volume 1, 2019.

Azhari, Allselia Riski dan Rofiul Wahyudi. “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Volume X. Nomor 2, Desember 2020.

Cahyani, Yutisa Tri. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Terhadap ROA (Studi Pada BPRS di Indonesia Tahun 2009-2016)”. *Jurnal Iqtishadia*. Volume 5. Nomor 1, Juni 2018.

- Haramain, Imam. “Pengaruh Inflasi, BOPO, & Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *JIMEBIS*. Volume 1. Nomor 2, Juli Desember 2020.
- Hartadinata, Okta Sindhu dan Elva Farihah. “Kinerja Bank *GO PUBLIC* Indonesia: Sebelum & Selama COVID-19”. *Berkala Akuntansi & Keuangan Indonesia*. Volume 06. Edisi Spesial 2021.
- Hasan, Hurriah Ali, dkk. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan DPK pada Bank Syariah”. *Jurnal EL DINAR*. Volume 9. Nomor 1, Tahun 2021.
- Hasanah, Uswatun & Uun. “*Influence Of Third Party Fund, NPF, CAR, and Inflation Rate To The Distribution Of Financing at Sharia Commercial Bank 2015-2019*”. STEI Indonesia, 2020.
- Hidayat, Novan Wahyu dkk. “*Determining The Performance Of Sharia Commercial Banks With Moderation Of NPF Ratio In Indonesia*”. *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi, dan Bisnis*. Volume 3. Nomor 2, 2021.
- Karim, Abdul dan Fifi Hanafia. “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, & DPK Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Volume 2. Nomor 1, 2020.
- Lukmansyah. “Pengaruh DPK, NPF, FDR Terhadap Profitability dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada BPRS di Kabupaten Pasuruan”. *Jurnal Inovasi Manajemen*, Volume 2. Nomor 3, Juli 2021.
- Mellaty, Fitri Risma, Kartawan. “Pengaruh DPK, Inflasi, & BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari’ah 2015-2019”. *Jurnal Ekonomi Rabbani*. Volume 1. Nomor 1, Mei 2021.
- Pratiwi, Nuri. “Praktik Ekonomi Islam Pada Bank Mandiri Syariah Cabang Indramayu Jatibarang”. *Ejournal INKLUSIF*. Edisi 1 Volume 1. 2016.



Saputri, Oktoviana Banda. “Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2020”. *Jurnal Forum Ekonomi*. Volume 23 (1), 2021.

Sukma, Yola Lara. “Pengaruh DPK, Kecukupan Modal & Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas”. *Artikel*. Padang: UNP, 2013.

Tiono, Inka dan Syahril Djaddang. “Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada perbankan Konvensional Buku IV di Indonesia Sebelum & Sesudah Pandemi COVID-19”. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*. Volume 18. Nomor 1. Maret 2021.

Wahyudi, Rofiul. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi COVID-19”. *Jurnal At Taqaddum*. Volume 12. Nomor 1, 2020.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”. *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 2. Nomor 2. 2013.

### **Skripsi**

Dewi, Oktavia Rosana. “Pengaruh DPK, Inflasi, BI Rate, & Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”. *Skripsi Perbankan Syariah* Lampung: UIN Raden Intan, 2018.

Effendi, Bahtiar. “Analisis Pengaruh Inflasi dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus BPRS di Indonesia Periode 2013 2017)”. *Tesis*. Semarang: UIN Walisongo.

F, Elsandi Ika. “Pengaruh DPK, CAR dan NPF Terhadap Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel *Intervening*”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga. 2021.

F, Arif Bintang. “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga & BOPO Terhadap ROA Perbankan Studi Kasus Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015” *Skripsi*. Surakarta: UMS. 2017.

Rohanah. “Pengaruh DPK, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi & Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2021.

Saripah, Dedek. “Pengaruh DPK, NPF, BOPO, & FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Non Devisa”. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020.

Setyawati, Eka. “Pengaruh DPK, NPF, & *Fee Based Income* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.

Trilianingsih, Leny. “Pengaruh DPK, NPF, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan *Murabahah* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2013-2017)”. *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2018.

#### **Web atau Internet**

Laporan Keuangan BRISyariah Triwulan Maret 2016 – Desember 2020 dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 27 November 2021. Jam 6.12.

Laporan Keuangan BNI Syariah Triwulan Maret 2016 – Desember 2020 dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 27 November 2021. Jam 8.00.

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Triwulan Maret 2016 – Desember 2020 dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 27 November 2021. Jam 10.30.

Laporan Inflasi Januari 2016 – Desember 2020 dalam [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id), diakses pada tanggal 2 Desember 2021. Jam 19.00.

Shemi, Helmi. “Sejarah di Balik Pendirian Bank BNI Syariah” dalam <https://www.idntimes.com/business/economy/helmi/sejarah-dan-profil-bank-bni-syariah>. diakses pada tanggal 12 April 2022. jam 10.12.

Zahra, Ainal. “Profil BRISyariah. Bank BUMN yang Kini Gabung dalam BSI” dalam <https://www.idntimes.com/business/finance/ainal-zahra-1/profil-brisyariah-bank-bumn-yang-kini-gabung-dalam-bsi>. diakses pada tanggal 12 April 2022. jam 09.40

